

**MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS TAUHID HABIB  
NOVEL ASSEGAF DALAM MENINGKATKAN  
PENGETAHUAN KEISLAMAN MASYARAKAT DESA  
SUNGSANG KECAMATAN BANYUASIN II  
KABUPATEN BANYUASIN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**OLEH:  
AHMAD EKA SAPUTRA  
NIM : 1820504024**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi

UIN Raden Fatah

Di- Palembang

*Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Ahmad Eka Saputra, NIM 1820504024 yang berjudul "**MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS TAUHID HABIB NOVEL ASSEGAF DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEISLAMAN MASYARAKAT DESA SUNGSANG KECAMATAN BANYUASIN II KABUPATEN BANYUASIN**" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian hal ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan Terima Kasih.

*Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Palembang, 26 September 2022

**Pembimbing I**



**Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag**  
NIP. 197804142002122004

**Pembimbing II**



**Anang Walian, M.Hum**  
NIDN. 2005048701

## PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Ahmad Eka Saputra  
NIM : 1820504024  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : **Manajemen Dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Masyarakat Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin**

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Oktober 2022  
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai 3

Telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Strata Satu (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

**Palembang, 2022**  
**Dekan**

Dr. Achmad Syarifudin, M.A  
NIP. 197311102000031003

### TIM PENGUJI

**Ketua**

**Sekretaris**

Dr. Kusnadi, MA  
NIP. 197108192000031002

Hasriel Atiq Pohan, MM  
NIP. 198805052019031020

**Penguji I**

**Penguji II**

Dr. Kusnadi, MA  
NIP. 197108192000031002

Hidayat, S.Ag. M.Hum  
NIP. 197001161996031002

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Eka Saputra  
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 03 Mei 2000  
NIM : 1820504024  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : **Manajemen Dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Masyarakat Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 04 OKTOBER 2022  
Yang Membuat Pernyataan,

  
**Ahmad Eka Saputra**  
NIM. 1820504024

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

*“Berdirilah diatas kedua kakimu dan berbuatlah dengan dua tanganmu,  
Hidupmu tanggung jawabmu sendiri, bukan tanggung jawab orang lain.”*

**(Ustadz Felix Siauw)**

*“Bukan aku yang hebat, tapi Do’a kedua orang tuaku yang begitu kuat”*

**(Ahmad Eka Saputra)**

### **Persembahan:**

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- Ayahandaku Paino dan Ibundaku tercinta Atmawati yang amat kusayangi, terimakasih telah mengasuh dan mendidiku dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan kasih sayang serta selalu mendo’akan untuk keberhasilanku. Mereka adalah orang tuaku yang senantiasa selalu mendukungku serta berjuang tanpa kenal lelah demi memberikan yang terbaik untukku.
- Kepada keluargaku yang telah memberikan inspirasi dan dukungan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan ini serta selalu mendo’akan dan memberikan semangat kepadaku.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah Robbil 'alamiin.* Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, satu-satunya penolong yang Maha Perkasa, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya, penulis telah diberikan kemudahan dan dilancarkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah memberikan kehidupan yang terang bagi kita semua selaku umatnya. Sehingga penulis memiliki kekuatan, kemauan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Manajemen Dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Masyarakat Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin*”.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak yang membantu dan memberikan motivasi, nasehat serta bimbingan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag.,M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan izin dan kesempatan saya untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Achmad Syarifuddin, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, terima kasih telah memfasilitasi studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi

3. Bapak Candra Darmawan, M.Hum selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang senantiasa dengan senang hati melayani urusan perkuliahan kami.
4. Bapak Hasril Atieq Pohan, MM selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah yang senantiasa dengan senang hati membimbing dan menasehati dalam perkuliahan.
5. Ibu Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, nasehat dan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi dari awal hingga akhir.
6. Bapak Anang Walian, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, masukan serta kemudahan pada saat bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Ibu Dra. Dalinur Muhammad Nur, MM selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan pengarahan dan nasehat dalam setiap konseling perkuliahan maupun penyusunan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Staf pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta pihak Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi mahasiswa dan yang telah membantu segala macam keperluan dan urusan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Abi Wahyudi, selaku Penasehat Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf beserta Anggota Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin, yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data.
10. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2018 yang telah banyak membantu dan memberikan semangat, dukungan serta Do'a.

11. Kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan segala amal dan kebaikan yang bersangkutan diterima dan dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. *Aamiin*.

Penulis menyadari dalam penelitian ini terdapat berbagai kekurangan, baik dalam tulisan maupaun hasil penelitian yang tertuang di dalamnya. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

*Akhirul kalam*, kepada Allah SWT juga kita berserah diri dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Yaa Rabbal 'alamiin*.

Palembang, 6 Oktober 2022

Penulis,

**Ahmad Eka Saputra**

NIM. 1820504024

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Teori.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Sumber Data.....	35
C. Lokasi Penelitian/Objek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36

E. Teknik Analisa Data.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	48
1. Manajemen Dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.....	48
2. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Penutup.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Keanggotaan Majelis .....	48
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Habib Novel Assegaf Desa Sungsang .....	41
--	----

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	28
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Sungsang .....	46

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Manajemen Dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Masyarakat Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin*”. Penelitian ini mengenai penerapan manajemen dakwah pada Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Desa Sungsang, dimana masyarakatnya bersikap acuh tak acuh terhadap ilmu agama. Tujuan penelitian adalah mengetahui penerapan manajemen Dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Desa Sungsang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan teori Manajemen POAC yang dipopulerkan oleh G.R Terry. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data dianalisis terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa: Secara garis besar, manajemen dakwah yang dilakukan pada Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan keislaman di Desa Sungsang terlaksana cukup baik, dengan melakukan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) sehingga kegiatan Dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dapat terlaksana. Sedangkan faktor pendukung kegiatan Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat Desa Sungsang adalah sumber daya manusia serta sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambatnya ialah terkendala modal/anggaran kegiatan, Kurangnya kesadaran dalam hidup dengan berpedoman agama dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

***Kata kunci: Manajemen, Dakwah, Majelis***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia yang mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai *way of life* (pedoman hidup), Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Seperti ajaran agama Islam dalam membina umat manusia, yang menjadikannya sebagai makhluk yang sempurna dan sarana yang dapat dilakukan untuk mentransformasikan nilai-nilai ajaran agama Islam tersebut diantaranya melalui majelis tauhid yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama Islam. Sebagaimana dalam QS. Ali Imron (3): 104 yang menerangkan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imron (3): 104)<sup>1</sup>

Seiring dengan kemajuan zaman, banyak hal dapat kita nikmati dari perkembangan diberbagai bidang yang melaju begitu cepat yang dapat membawa pengaruh besar terhadap masyarakat. Lemahnya iman dan kurangnya pengetahuan agama akan berpengaruh terhadap kesadaran

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2014), h. 63.

manusia dalam menjalankan ajaran agama Islam. Sehingga secara kualitatif dakwah Islam haruslah mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial.

Persoalan keshalehan sosial tergambar pada karakter dasar manusia sebagai makhluk sosial yang saling melakukan interaksi, berbagai wadah yang tersedia dalam melakukan interaksi tersebut salah satunya adalah majelis tauhid. Majelis tauhid merupakan salah satu wadah yang cukup efektif dan efisien untuk melakukan interaksi dan mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya.

Adapun salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung dimanfaatkan untuk menyosialisasikan ajaran Islam bagi umat manusia yang beragama Islam pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan nyata. (dakwah bi al-lisan, wa bi al-qalam wa bi al-hal). Relevansi ini semakin signifikan apabila dakwah dilakukan secara profesional, sehingga dapat mengakomodasi semua lapisan masyarakat serta menyentuh aspek akal dan rohaninya. Kemampuan profesional dalam berdakwah semakin dituntut karena persoalan dan problematika masyarakat semakin kompleks lagi pula masyarakat saat ini semakin kritis dalam merespon segala sesuatu. Kecenderungan masyarakat untuk mencari solusi kepada ajaran Islam dalam menghadapi problematika kehidupan dan masalah-masalah kontemporer merupakan tantangan bagi para pelaku dakwah.

Dalam konteks ini, maka para pelaku dakwah dituntut untuk menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memberikan interpretasi kritis untuk merespon nilai-nilai yang masuk melalui berbagai saluran informasi dari seluruh penjuru dunia yang pengaruhnya semakin mengglobal. Artinya, dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk

mampu memengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih tinggi nilainya dari pada nilai-nilai yang lain. Di samping itu, dakwah juga harus dapat menampilkan Islam sebagai icon rahmat semesta (rahman lil al'amin), bukan saja pada aspek pandangan hidup bagi umat Islam, tapi juga untuk umat lainnya sebagai keuniversalnya.

Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai sarana pemecahan permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam, di dalamnya mengandung dan berfungsi sebagai edukasi, kritik, dan kontrol sosial. Untuk mencapai tujuan ini secara maksimal, maka di sinilah letak signifikansinya manajemen dakwah untuk mengatur, dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan dakwah dapat dilakukan baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan nyata<sup>2</sup>. Salah satunya melalui lembaga nonformal yakni majelis. Secara strategis majelis tauhid menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami. Hal tersebut disebabkan karena kedudukan serta fungsi yang dimiliki oleh majelis tauhid mengarah kepada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam.

Di samping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai Ummatan Washatan yang meneladani kelompok umat lain.

Sehingga peran secara fungsional majelis tauhid adalah mengokohkan atau menguatkan landasan hidup manusia khususnya di bidang mental spiritual keagamaan serta meningkatkan kualitas hidup baik secara duniawi dan ukhrawiyah. Bahwasannya majelis tauhid yang sesuai

---

<sup>2</sup>M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), h, 2

tuntutan ajaran agama Islam pastilah memiliki konsep iman dan takwa yang dilandasi oleh kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sangatlah sesuai dengan konsep pembangunan bangsa Indonesia.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi majelis diantaranya ialah: Pendidikan nonformal sehingga minim aspek manajerial dan disiplinnya, kurikulum yang disajikan tidak tersusun secara sistematis, sebagian majelis tidak memiliki ustadz atau narasumber yang mumpuni (memiliki kompetensi sesuai yang diinginkan) sehingga proses pengajarannya dan pengajian seadanya, kendala sarana dan prasarana serta metode pengajarannya yang kurang dinamis, biasanya metode pengajarannya di majelis bersifat monoton sehingga membuat bosan anggota majelis tersebut.

Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf yang berada di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin diharapkan dapat membangun jaringan ukhuwah seperti melakukan pengajian keagamaan yang meliputi; pengajian mingguan, pengajian bulanan dan kajian. Sementara dalam bidang sosial kemasyarakatan usaha-usaha yang dilakukan majelis ini adalah mengadakan kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti kegiatan ziarah ke makam puyang (sesepuh). Dalam bidang sosial budaya, majelis berusaha untuk meluruskan adat atau budaya yang melenceng dari ajaran-ajaran Islam.

Segala jenis aktivitas majelis tidak hanya bermanfaat secara rohani bagi masyarakat tetapi juga berdampak ke bathin bagi masyarakat sekitar. Ini berarti majelis tersebut telah memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat Desa Sungsang baik dalam bidang sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan, maupun sosial budaya. Majelis Tauhid Habib Novel

Assegaf dalam menjalankan syiarnya menekankan pada pendidikan dasar dan pembinaan bagi kalangan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sungsang. Hasil wawancara dengan Sahrul Gunawan selaku Ketua Karang Taruna Desa Sungsang mengatakan bahwasannya keadaan masyarakat di Desa Sungsang memiliki pengetahuan beragama yang kurang, disebabkan kebanyakan masyarakatnya yang acuh terhadap ilmu agama karena sibuk bekerja sebagai nelayan serta tidak sedikit para pemudanya salah pergaulan dan terjerumus menggunakan obat-obatan terlarang (narkoba). Selain hal tersebut, Sahrul menuturkan bahwa kondisi akses jalan Desa Sungsang yang jauh dari pusat perkotaan menjadi faktor masyarakat Desa Sungsang kurang mendapatkan perhatian dalam hal beragama (religi).<sup>3</sup>

Dari masalah yang dihadapi masyarakat di Desa Sungsang maka terbentuklah sebuah wadah pendidikan non formal yaitu Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf, dengan adanya pendidikan ini, diharapkan dapat menguatkan kembali nilai keagamaan, pengetahuan masyarakat dalam beragama dan hubungan yang harmonis diantara masyarakat serta mengarahkan setiap individu kepada perilaku positif. Warga di Desa Sungsang yang mengikuti majelis tauhid ini pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan, sehingga para ibu-ibu yang di tinggal di Desa Sungsang juga dapat membantu keluarganya bekerja dengan tujuan untuk mencari nafkah untuk menunjang kebutuhan ekonomi yang masih kurang memadai. Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf juga merupakan sebuah wadah sebagai wujud upaya untuk memberikan kegiatan dalam membina silaturahmi yang diselenggarakan oleh masyarakat yang tidak hanya

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara Masyarakat Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin, Tanggal 30 Maret 2022, Jam 13:30

melalui pengajian, dzikir atau ceramah dari beberapa ustadz saja. Selain itu, diadakan pemberantasan buta Al-Qur'an bagi masyarakat di Desa Sungsang.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Masyarakat Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan keIslaman masyarakat Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan beragama masyarakat di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui manajemen dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan keIslaman masyarakat di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.
2. Mengetahui faktor yang mendukung serta menghambat dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan

pengetahuan beragama masyarakat di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya riset serta teori dalam ruang lingkup manajemen dakwah.

b. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa prodi Manajemen Dakwah dan fakultas lainnya dan para akademisi pada umumnya.

c. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pihak-pihak terkait, memberikan pengembangan, informasi serta masukan mengenai manajemen dakwah bagi masyarakat umum dan pihak yang terkait dalam dakwah sebagai salah satu upaya meningkatkan dakwah yang efektif pada masyarakat di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam membaca dan memahami skripsi ini, maka sistematika penelitiannya yaitu sebagai berikut:

##### **BAB I                      PENDAHULUAN**

Bab pertama yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II                    TINJAUAN TEORI**

Bab kedua berisikan tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori serta teori yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB III                    METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ketiga berisikan tentang metodologi penelitian yang dimana dalam metodologi terdapat metode penelitian, data dan jenis data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian dan teknik analisis data.

**BAB IV                    HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang membahas mengenai Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dan berisi pembahasan mengenai manajemen dakwah Majelis Habib Novel Assegaf.

**BAB V                    PENUTUP**

Bab kelima yang berisikan sub-sub judul yang pertama kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran peneliti, ditemukan berbagai penelitian yang memiliki perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dedek Syahputra, dengan judul “Manajemen Dakwah Majelis Taklim Manarul Huda Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”. Penelitian ini membahas mengenai manajemen dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Manarul Huda dalam menarik minat jamaahnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan memaparkan secara sistematis, dimana pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dengan pengurus majelis serta dokumentasi penelitian. Hasil penelitiannya ialah dimana Majelis Taklim Manarul Huda Kecamatan Kubu menerapkan manajemen dakwah melalui tahapan-tahapan, perencanaan, pengornisasian, penggerakan, dan pengawasan sehingga diterima semua kalangan.<sup>4</sup> Adapun persamaan penelitian ini adalah menggunakan metodologi penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada lokasi yang berbeda, dimana penelitian ini akan dilakukan di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Salman Hayati, dengan judul “Manajemen Dakwah Pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI)

---

<sup>4</sup>Dedek Syahputra, “*Manajemen Dakwah Majelis Taklim Manarul Huda Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*”, Skripsi Manajemen Dakwah (UIN Sultan Syarif Kasim Riau), 2021

Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen dakwah yang diterapkan di SLBI Qothrunnada ini. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitiannya ialah bahwasannya manajemen dakwah yang diteapkan di SLBI Qothrunnada terlaksana dengan baik, yang terbukti dengan adanya fungsi manajemen dakwah yang dilakukan secara optimal dalam setiap pelaksanaannya.<sup>5</sup> Adapun persamaan penelitian ini adalah menggunakan metodologi penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada lokasi yang berbeda, dimana penelitian ini akan dilakukan di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hendrizal, dengan judul penelitian “Manajemen Dakwah Majelis Taklim Al-Ilham dalam Meningkatkan Dakwah di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Bengkalis”. Penelitian ini membahas bagaimana pelaksanaan manajemen dakwah Majelis Taklim Al-Ilham dalam meningkatkan dakwahnya. Jenis penelitiannya ialah metodologi kualitatif deskriptif, dimana memaparkan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dengan pengurus majelis tersebut dan dokumentasi. Hasil penelitiannya ialah dalam meningkatkan dakwahnya, majelis Taklim AL-

---

<sup>5</sup>Salman Hayati, “Manajemen Dakwah Pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta” dalam jurnal MD: Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) Vol. 4, No. 2 Tahun 2018

Ilham ini telah menerapkan fungsi manajemen dengan baik.<sup>6</sup> Adapun persamaan penelitian ini adalah menggunakan metodologi penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada lokasi yang berbeda, dimana penelitian ini akan dilakukan di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dewika Yunarrya dengan judul “Manajemen Dakwah di Kelompok Pengajian Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran manajemen dakwah yang dilakukan serta penerapan manajemen dakwah pada kelompok pengajian Desa Tedunan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya ialah bahwa penerapan manajemen dakwah kelompok pengajian di Desa Tedunan ini berjalan dengan baik dan metode dakwanya yaitu menggunakan metode dakwah bil-hal dan bil-lisan dengan menggunakan media massa sebagai pendukung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.<sup>7</sup> Adapun persamaan penelitian ini adalah menggunakan metodologi penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada lokasi yang berbeda, dimana penelitian peneliti ini akan dilakukan di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.

---

<sup>6</sup>Hendrizar, “*Manajemen Dakwah Majelis Taklim Al-Ilham dalam Meningkatkan Dakwah di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Bengkalis*”, Skripsi Manajemen Dakwah (UIN Sultan Syarif Kasim Riau), 2021

<sup>7</sup>Dewika Yunarrya, “*Manajemen Dakwah di Kelompok Pengajian Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*”, Skripsi Manajemen Dakwah, (IAIN Bengkulu), 2020

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Putri Wulandari, dengan judul penelitian “Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”. Jurusan: Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung” 2019. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan pada panti asuhan Muhammad natsir desa margomulyo kecamatan jati agung lampung selatan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah pada panti asuhan Muhammad Natsir. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah bahwa manajemen dakwah yang diterapkan berjalan dengan baik, dengan menerapkan strategi manajemen dakwah di dalam kegiatana panti asuhan tersebut.<sup>8</sup> Adapun persamaan penelitian ini adalah menggunakan metodologi penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada lokasi yang berbeda, dimana penelitian ini akan dilakukan di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Manajemen**

Istilah manajemen bukan hal yang baru dalam kaitannya dengan suatu kegiatan, bahkan dapat dikatakan istilah manajemen tersebut telah membaur keseluruhan sektor kehidupan manusia. Pengaturan manajemen tersebut dilakukan melalui proses yang telah

---

<sup>8</sup>Putri Wulandari, “*Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*”. Skripsi Manajemen Dakwah (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 2019

diatur. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketalaksanaan, tata pimpinan, dan, pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Adapun dari bahasa Prancis kuno, kata manajemen berasal kata *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *attanzim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Kata manajemen juga berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur.<sup>9</sup> Kata *manage* memiliki arti:<sup>10</sup>

- a. *To direct and control* (membimbing dan mengawasi)
- b. *To treat with care* (memperlakukan dengan seksama)
- c. *To carry on business or affair* (mengurusi perniagaan atau urusan-urusan atau persoalan-persoalan)
- d. *To archieve one’s purposes* (mencapai tujuan tertentu).

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta yang lainnya.

Menurut Ely Yuniasih, manajemen adalah suatu seni dalam ilmu dan proses pengorganisasian seperti perencanaan,

---

<sup>9</sup>Malayu Hasibuan, “*Manajemen: Dasar, Pegertian dan Masalah*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 1

<sup>10</sup>Ely Yuniasih, *Pengertian Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Gemilang. 2008), h. 31

pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan atau pengawasan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut G.R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>12</sup>

Pada pengertian diatas terdapat tiga dimensi yang penting, yaitu: Pertama, manajemen terjadi berkat kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola; kedua, kegiatan dilakukan secara bersama-sama melalui orang lain untuk mencapai tujuan; dan ketiga, manajemen itu dilaksanakan dalam organisasi sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan organisasi.

Dalam Islam konsep prinsip manajemen ini dapat dikaitkan dengan tugas yang diembannya, yaitu bertanggung jawab terhadap semua aktivitas dan keputusan dalam organisasi. Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, sampai mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Maka dalam rangkaian mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien manajemen harus difungsikan sepenuhnya di setiap organisasi atau lembaga terkait.

## 2. Unsur-Unsur Manajemen

Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari:

- a. *Men*, yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana.
- b. *Money*, yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan

---

<sup>11</sup>*ibid*

<sup>12</sup>Malayu Hasibuan, “*Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 2

- c. *Methods*, yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan
- d. *Materials*, yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan
- e. *Machines*, yaitu mesin-mesin/alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan
- f. *Market*, yaitu pasar untuk menjual barang atau jasa-jasa yang dihasilkan.<sup>13</sup>

### 3. Fungsi Manajemen

Menurut Malayu Hasibuan, pembagian fungsi manajemen bertujuan untuk; supaya sistematika urutan pembahasannya lebih teratur, agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam, dan untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi pelaksanaannya.<sup>14</sup> Adapun fungsi manajemen dakwah yang telah dikembangkan oleh para pakar manajemen yaitu ada empat, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan).

Penerapan fungsi manajemen dalam majelis adalah dari beberapa fungsi manajemen yang dimana rangkaian berbagai kegiatan memiliki hubungan untuk tercapainya tujuan, kegiatan majelis dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen yang mendasar yakni, dimulai dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* (POAC) fungsi-fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai atau meningkatkan kegiatan dari majelis itu sendiri.

---

<sup>13</sup>Malayu Hasibuan, “*Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 20

<sup>14</sup>*Ibid*, hal. 37

Kegiatan di suatu lembaga atau institusi tertentu akan didasari dengan fungsi manajemen, karena semua ketercapaian tidak lepas dari fungsi manajemen. Maka manajemen majelis ialah merealisasikan fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan dan fungsi manajemen dengan maksimal sehingga hasil yang diharapkan bisa tercapai secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

#### **a. Dakwah**

Secara harfiah, dakwah berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan* yang artinya panggilan, seruan, atau ajakan. Maksudnya adalah mengajak dan menyeru manusia agar mengakui Allah swt. Sebagai Tuhan yang benar, lalu menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan-ketentuan-Nya yang tertuang dalam Al-Qur'an dan sunnah. Dengan demikian, target dakwah adalah mewujudkan sumber daya manusia yang bertakwa kepada Allah swt. Dalam arti yang seluas-luasnya. Dalam kehidupan masyarakat, khususnya kehidupan umat Islam, dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting. Dakwah adalah usaha mengingatkan fitrah manusia dan menyeruh kepada manusia agar tidak menyembah tuhan selain Allah. Dakwah ialah usaha untuk memperbaiki dan membangun masyarakat yang taat kepada Allah. Dalam kamus bahasa Indonesia, istilah dakwah berarti penyiaran agama dan pengembangan di kalangan umat (masyarakat), propaganda, penyiaran, seruan untuk meningkatkan amal ibadah bagi pemeluk beragama.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian di atas tugas dakwah dapat dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab setiap muslim dalam

---

<sup>15</sup>Alih Kemal Mustofa, Asep Muhyiddin dan Nase, *Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Fungsi Masjid*, Volume. 2, Nomor 1, 2017. h 5.

<sup>16</sup>*KBBI Online*, diakses 20 Maret 2022

menyebarkan ajaran agamanya ke tengah-tengah masyarakat. Kewajiban ini merupakan tanggung jawab individu manapun dengan kedudukan yang bervariasi. Penyebaran ajaran Islam secara merata harus ditingkatkan dengan dengan jalan memanggil, mengajak ke jalan yang benar (*amar ma'ruf*) dan mencegah perbuatan merugikan (*nahi mungkar*). Umat Islam tanpa kecuali memiliki kesempatan melaksanakan tugas mulia ini dengan menggunakan teknik dan metode yang sesuai dengan menggunakan kondisi dan kemampuan masing-masing orang.<sup>17</sup>

Aktifitas dakwah sendiri termasuk bentuk dari komunikasi karena di dalam aktifitas dakwah terdapat orang yang menyampaikan pesan yang disebut *da'i* (komunikator) dan orang yang menerima pesan atau *mad'u* (komunikan). Dakwah sebagai sebuah proses komunikasi membutuhkan usaha-usaha yang harus dirancang secara strategis seperti halnya sebuah komunikasi yang efektif yang mempertimbangkan efek dari komunikan. Berhasil tidaknya aktifitas dakwah tersebut tergantung bagaimana proses komunikasi antar pelaku dakwah.

Tujuan dakwah dapat diklasifikasikan ke dalam tujuan urgen dan insidental. Adapun tujuan urgen adalah mengatasi permasalahan-permasalahan penting dan rumit yang dihadapi umat, yaitu permasalahan-permasalahan yang menghambat terwujudnya masyarakat yang saleh baik individual maupun sosial. Sedangkan tujuan insidental adalah memecahkan masalah-masalah yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat seperti pemahaman ajaran agama yang tidak benar

---

<sup>17</sup> Hasniah Hasan, *Metode Dakwah Terapan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, Cet I, 2005), h, 2

## b. Majelis

Secara Etimologi, kata “Majelis” berasal dari bahasa Arab, yakni Majelis. Kata “Majelis” berasal dari *jalasa, yujalisu, julisan* yang artinya duduk atau rapat. Adapun arti lain jika di kaitkan dengan kata yang berbeda seperti *majlis wal majlimah* berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Majelis berarti dewan yang mengemban tugas tertentu mengenai kenegaraan dan sebagainya secara terbatas. Majelis juga didefinisikan sebagai lembaga atau organisasi yang dijadikan sebagai wadah pengajian atau pengajaran agama.

Sementara kalau ditinjau secara terminologi, Majelis mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendi Sarkasy mengatakan Majelis bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkatan pengetahuan agama. Syamsuddin Abbas juga mengemukakan bahwa Majelis merupakan pendidikan nonformal Islam, yang memiliki kurikulum sendiri, dilaksanakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang cukup banyak.

Majelis juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berasaskan pendidikan seumur hidup. Pokok pembahasan pendidikan seumur hidup adalah seluruh individu harus mempunyai kesempatan yang sistematis, terorganisir untuk kegiatan belajar mengajar di setiap kesempatan sepanjang hidup manusia. Adapun tujuannya adalah menyembuhkan kemunduran akan pendidikan sebelumnya, memperoleh keterampilan baru, meningkatkan keahlian dan mengembangkan kepribadian.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008) h, 79



memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama.<sup>20</sup>

## 2) Tujuan Majelis

Beranjak dari hal fungsi, adapun tujuan pengajaran Majelis adalah.<sup>21</sup>

- a) Jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an serta menjadikannya bacaan istimewa dan pedoman utama.
- b) Jamaah dapat memahami dan mengamalkan *dinul* Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan profesional.
- c) Jamaah menjadi muslim yang *kaffah*.
- d) Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian sesuai dengan kaedah- kaedah keagamaan secara baik dan benar.
- e) Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar.
- f) Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik.

### c. Pengetahuan

Pengetahuan yang merupakan alih bahasa dari *knowledge*, di kalangan para ahli telah dirumuskan pengertiannya, walaupun masing-masing ahli ada perbedaan rumusan redaksionalnya. Pengetahuan yang didapat dari pengalaman disebut pengetahuan pengalaman atau ringkasnya pengetahuan. Pengetahuan yang didapat dengan jalan keterangan disebut Ilmu.

---

<sup>20</sup>*ibid*

<sup>21</sup> Hanny Fitriah dan Rahkmd Zailani Kiki, *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta Pusat: Pusat Pengembangan dan Pengkajian Islam, 2012) h, 20

Bahwasannya pengetahuan saja bukan ilmu. Tetapi pengetahuan jangan dianggap remeh. Tiap-tiap ilmu mesti bersendi akan pengetahuan. Pengetahuan adalah tangga yang pertama bagi ilmu untuk mencari keterangan lebih lanjut. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil dari aktivitas mengetahui, yakni tersingkapnya suatu kenyataan kedalam jiwa hingga tidak ada keraguan terhadapnya. Ketidakraguan merupakan syarat mutlak bagi jiwa untuk dapat dikatakan “mengetahui”.<sup>22</sup>

#### **d. Keislaman**

Agama Islam mempunyai hubungan erat dengan ajaran Islam yang dikembangkan oleh ilmu-ilmu keIslaman. Sumber agama atau ajaran agama Islam, seperti telah disebut di atas ialah Al-Qur'an dan Al-Hadistt. Dengan mempergunakan rakyu atau akal pikiran sebagai sumber ajaran Islam ketiga, manusia yang memenuhi syarat atau berijtihad mengembangkan komponen agama Islam yang terdiri dari akidah, ibadah dan akhlak.

Menurut Hasanah, ajaran Islam merupakan ajaran yang sempurna dan penyempurnaan oleh sebab itu aspek yang dapat dikajipun meliputi seluruh aspek yang terdapat dalam ajaran Islam. Pertama, seluruh materi dalam ajaran Islam dapat dilakukan pengkajian baik itu akidah, syariah, akhlak dan lain sebagainya. Kedua sumber ajaran: Al-Qur'an, Hadist, Rakyu (akal pikiran). Ketiga, seluruh dimensi keberagamaan dalam Islam. Seperti dikemukakan oleh Glock dan Stark yang mengklasifikasikan dimensi agama menjadi lima hal yaitu: keyakinan, praktik agama, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama dan konsekuensi yang timbul dari keberagamaan. Keempat, tentang realitas mutlak,

---

<sup>22</sup>Mundiri, *Logika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), h, 25,

yaitu Tuhan yang selama itu di anggap tak bisa di ketahui dan tak bisa dipahami (*finitum non-capax infiniti*). Kelima, aspek-aspek yang dapat dipakai untuk memahami realitas mutlak yaitu misterius, seponitanitas, hidup, kreatifitas, energi, agung dan kuasa (*remenda majestas*; sesuatu yang berada di atas segala yang terbatas).<sup>23</sup>

Jika dikaitkan dengan manajemen dakwah Islam, aspek-aspek pemerolehan nilai tersebut tidak akan lepas dari sumber dan landasan Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist (landasan nilai *naqli*). Hal itu disebabkan segala yang di kandung segala yang terkandung dalam kandungannya lahir dalam karakteristik yang mengandung nilai yang baik. Adapun Al-Hadist merupakan kata-kata perbuatan dan penetapan dari utusan-Nya yang sudah pasti pemberi contoh dalam hal-hal yang bernilai baik. Selain itu akal dan pikiran (landasan nilai *aqli*) juga merupakan salah satu cara untuk memperoleh nilai itu. Karena salah satu tujuan berpikir, yaitu untu mencari nilai-nilai ilmu yang baik.

#### 1) Kajian Ruang Lingkup Keislaman

Di dalam sumber keislaman baik itu Al-Qur'an dan Hadist Nabi, serta ditunjang dengan ijtihad para ulama terdahulu, ruang lingkup keislaman terbagi menjadi tiga macam yaitu, ada Aqidah, Ibadah serta Ahklak. Adapun nilai-nilai pokok keislaman yaitu:

##### a) Aqidah

Secara bahasa akidah berarti ikatan, keyakinan, sangkutan, perjanjian, kukuh dan menetapkan. Akidah

---

<sup>23</sup>Hasanah Hasyim, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal.

secara bahasa juga bisa berarti sesuatu yang diyakini oleh hati. Sedangkan menurut istilah akidah adalah segala sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh hati nurani manusia yang ditetapkan berdasarkan dalil qat'i, yaitu Al-Qur'an dan hadis.<sup>24</sup> Dengan demikian akidah merupakan tempat untuk mendirikan seluruh bangunan (ajaran) Islam. Akidah juga merupakan sistem keyakinan Islam yang menjadi dasar seluruh aktivitas umat Islam di dalam kehidupannya. Menurut Hasan al-Banna, Aqidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menghadirkan ketenteraman jiwa, menjadi sebuah keyakinan yang tidak bercampur atau tercampur sedikit pun dengan keraguan.<sup>25</sup>

Adapun pengertian iman secara bahasa yang artinya percaya atau membenarkan dalam hati. Sedangkan secara istilah iman berarti membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan melakukannya dengan anggota badan. Dari pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa iman tidak hanya sebatas ataupun bertumpu pada lidah saja. Kalau iman hanya didasarkan pada ucapan saja, berarti imannya hanya setengah-setengah saja. Untuk mengembangkan konsep kajian akidah, para ulama menyusun ijtihadnya dengan suatu ilmu yang kemudian disebut dengan ilmu tauhid. Mereka juga menamakannya dengan ilmu kalam atau teologi Islam. Ilmu tersebut membahas lebih jauh dan mendalam mengenai konsep-

---

<sup>24</sup>Havid Fathurrohman Bil Makruf, *Aqidah Akhlak Untuk MTs dan Yang sederajat Kelas VII* (Surakarta: Putra Nugraha), h.5.

<sup>25</sup>Sudarmono shobron, et. al, *Studi Islam* (Surakarta: LPIK UMS, 2011), h.1-2.

konsep akidah yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist dengan diwarnai perbedaan pendapat di kalangan para ulama dalam masalah-masalah tertentu.

b) Ibadah

Ibadah secara harfiah berarti bakti manusia kepada Allah Swt. Majelis tarjih Muhammadiyah mendefinisikan ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menaati segala perintah-Nya, menjauhi larangannya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.<sup>26</sup> Menurut ulama Fiqih, ibadah ialah sebuah bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh ridhoa Allah dan mendamba pahala dari-Nya di akhirat.<sup>27</sup>

Secara bahasa ibadah berasal dari bahasa arab 'ibadah bentuk masdar dari 'abada yang berarti al-ta'ah (taat), al-khudlu' (tunduk, mengikuti).<sup>28</sup> Dalam pengertian yang luas ibadah meliputi segala yang dicintai Allah dan diridhai-Nya, perkataan, perbuatan lahir dan batin. Termasuk di dalam shalat, puasa, zakat, haji, berkata benar dan bakti kepada orang tua, silaturahmi, menepati janji dan lain-lain. Jadi, ibadah dalam Islam meliputi seluruh aspek kehidupan manusia tanpa ada batas dalam setiap langkah dan perbuatan. Ibadah terbagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah yang tercermin dalam rukun islam lima, yakni syahadat, Shalat,

---

<sup>26</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya), h.32.

<sup>27</sup> Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), h.137.

<sup>28</sup> Isnatin Ulfa, *Fiqih Ibadah* (Ponorogo : STAIN Po PRESS, 2009), h.1.

sakat, puasa, dan haji ke baitullah. Ibadah mahdhah merupakan ibadah yang ditentukan caranya maupun praktiknya. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah merupakan segala ibadah yang tidak termasuk atau diluar ibadah mahdhah. Sesuatu dapat dikatakan ibadah ghairu mahdhah ketika ibadah itu hanya ditujukan untuk mencapai keridhoan Allah. Menurut Hasby Ash Shiddiqieqy, ibadah ditinjau dari bentuknya, dibagi menjadi 5 bentuk, yaitu a) ibadah perkataan, b) ibadah perbuatan, c) ibadah menahan diri dari suatu perbuatan, d) ibadah melengkapi perbuatan dan menahan diri dari suatu perbuatan, serta e) ibadah yang menggugurkan hak.<sup>29</sup>

c) Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa arab al-akhlak yang berarti, budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Secara istilah akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan yang ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>30</sup> Sedangkan secara istilah menurut Ibnu Maskawih akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong ke arah untuk bertindak dengan tidak menghajatkan pikiran.<sup>31</sup> Al Ghazali mengemukakan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tetap pada jiwa manusia,

---

<sup>29</sup> Marzuki, *Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy-Syafi'iyah Kendari*, jurnal Al-Ta'dib vol.10 No. 2 (Juli-Desember, 2017), h.168.

<sup>30</sup> Havid Fathurrohman Bil Makruf, *Aqidah Akhlak Untuk MTs dan Yang sederajat Kelas VII*, h.27

<sup>31</sup> Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf "Nilai-Nilai Akhlak atau Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf"* (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), h.25

timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak membutuhkan pikiran. Dari penjelasan di atas, akhlak merupakan suatu tingkah laku manusia atau lebih tepatnya adalah nilai dari tingkah lakunya, yang mana bisa bernilai baik atau bernilai buruk, yang mana, yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan tuhan, yaitu dalam melakukan ibadah. Sesuatu hal yang berhubungan dengan sesama, yaitu dalam melakukan hubungan sosial antara manusia dan makhluk hidup lainnya atau dalam bermuamalah. Jadi, secara singkatnya hubungan akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu hubungan akhlak kepada Allah dan hubungan akhlak kepada makhluk ciptaan Allah.

Akhlak merupakan konsep terhadap Ikhsan. Ikhsan adalah ajaran tentang penghayatan akan hadirnya tuhan dalam kehidupan. Ikhsan juga merupakan suatu pendidikan untuk mencapai kesempurnaan Islam dalam arti sepenuhnya. Sehingga Ikhsan merupakan puncak tertinggi dari keislaman seseorang. Orang yang mencapai tingkatan ini disebut muhsin.

Hal yang terpenting disini adalah tujuan majelis tauhid Habib Novel Assegaf dalam menyebarkan dakwah Islam akan berimplikasi terhadap sistem pemahaman Islam bagi masyarakat Sungsang. Ini menjadi sangat krusial bagi para pemegang kebijakan, penyelenggaraan dakwah Islam majelis dan juga pengurus majelis sebagai ujung tombak dan pelaku langsung dakwah majelis.

### e. Masyarakat

Dalam interaksi sosial, masyarakat adalah sebuah sistem di mana terdapat interaksi antar komponen baik individu, kelompok, atau lembaga-lembaga.<sup>32</sup> Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut dengan *society* yang berasal dari kata latin *sosious* yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari akar kata arab “*syaraka*” yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau “masyarakat” yang berarti saling bergaul, sehingga masyarakat dapat didefinisikan sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>33</sup>

Lebih jelas lagi Kontjaraningrat memberikan penjelasan tentang masyarakat, bahwa masyarakat ialah sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau istilah ilmiahnya saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat saling berinteraksi, tidak semua kesatuan manusia yang berinteraksi itu disebut masyarakat karena suatu masyarakat harus mempunyai suatu ikatan yang khusus. Ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia yaitu pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan itu.<sup>34</sup>

Dalam definisi tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia atau bisa disebut dengan sekelompok manusia yang mendiami suatu daerah tertentu

---

<sup>32</sup>Andrik Purwanto, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2003), h, 95,

<sup>33</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h, 143

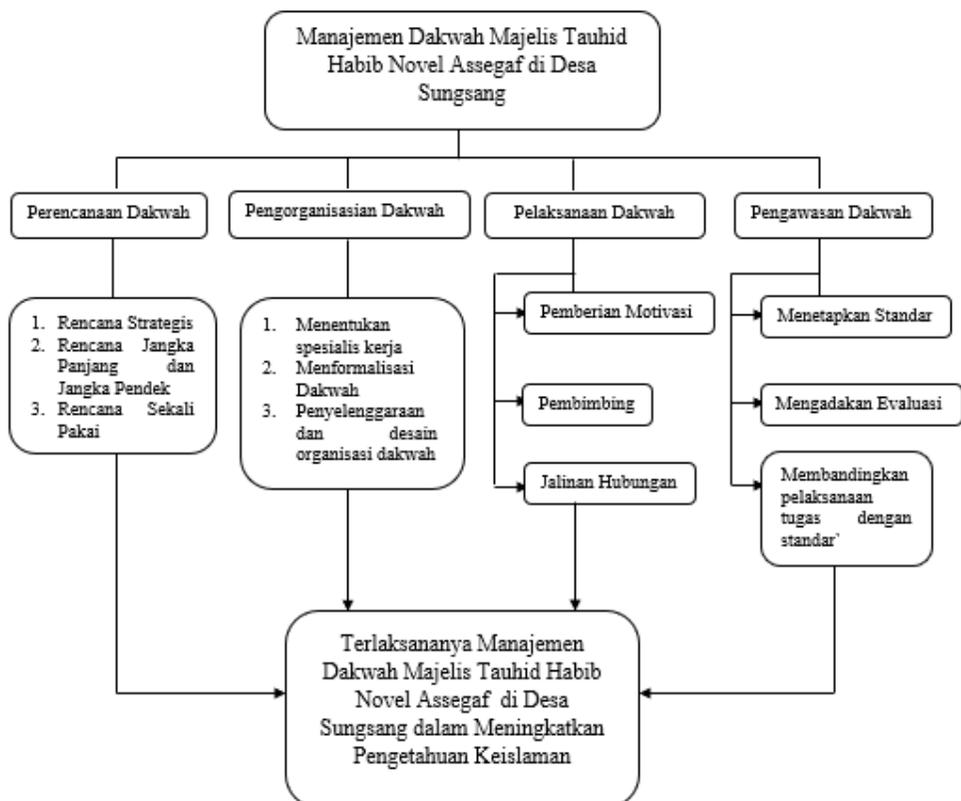
<sup>34</sup>*Ibid*, h, 144

yang tidak dapat hidup sendiri-sendiri dengan kata lain mereka hidup bersama dan saling membutuhkan di mana mereka mempunyai hubungan baik antar sesama secara terus menerus dengan diikat oleh norma-norma dan adat istiadat yang diakui ditaati dan dianut oleh warganya demi keberlangsungan hidup bersama.

### C. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori POAC yang dipopulerkan oleh G.R Terry.

**Bagan 2.1 Kerangka Teori**



Bagan diatas terdapat manajemen dakwah majelis dalam meningkatkan pengetahuan beragama yang berada di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang. Dengan menggunakan pedekatan fungsi POAC yang dikemukakan oleh George R. Terry yang mengidentifikasi ada 4 fungsi Manajemen yang dapat dilihat dari pelaksanaan manajemen dakwah, terdiri dari planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), serta controlling (pengawasan). Berikut penjelasan singkat mengenai POAC.

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Segala aktivitas diharuskan adanya perencanaan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif yang ada.<sup>35</sup> Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Dalam kaitannya dengan pengelolaan dakwah, bila perencanaan dilaksanakan dengan matang maka kegiatan dawah yang dilaksanakan akan berjalan secara terarah, teratur, rapi serta memungkinkan adanya pilihan tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dalam perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat Perencanaan merupakan starting point dalam aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan.

---

<sup>35</sup>Malayu Hasibuan, “*Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 40

Perencanaan juga merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan dalam administrasi. Rencana merupakan serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dimasa yang akan datang. Rencana yang baik hendaknya diarahkan kepada tujuan (goal oriented). Dalam manajemen dakwah, jenis perencanaan terdiri dari perencanaan strategis, perencanaan premis (jangka panjang dan pendek) serta perencanaan sekali pakai, dengan pertimbangan berikut:<sup>36</sup>

- a. Apa yang akan dicapai, berkenaan dengan penentuan tujuan.
- b. Mengapa hal itu perlu dilakukan, berkenaan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu.
- c. Bagaimana akan dilaksanakan, berkenaan dengan prosedur kerja, sasaran dan biaya.
- d. Kapan akan dilaksanakan, penjadwalan kegiatan kerja atau pelaksanaan kegiatan sampai selesai.
- e. Siapa yang akan melaksanakan, berkenaan dengan orang-orang yang turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.
- f. Mengadakan penilaian, berkenaan dengan kegiatan, mana yang telah selesai, sedang dan akan diselesaikan.
- g. Kemungkinan-kemungkinan apa yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan kegiatan mengadakan penyesuaian dan perubahan rencana.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan,

---

<sup>36</sup>A.W Wijaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, (Bima Aksara:1987), hal. 9.

menetapkan wewenang-wewenang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut. Adapun Langkah-langkah pengorganisasian dakwah diantaranya:<sup>37</sup>

- a. Penentuan spesialisasi kerja. diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang ditekuninya, dan tugas-tugas organisasi dibagi menjadi pekerjaan-pekerjaan terpisah “pembagian kerja”.
  - b. Menformalisasi dakwah adalah sejauh mana pekerjaan atau tugas-tugas dakwah dalam sebuah organisasi dakwah dibakukan dan sejauh mana tingkah laku, skill, dan keterampilan para da’i dibimbing dan diarahkan secara prosedural oleh peraturan.
  - c. Penentuan strategi dan struktur dakwah. Struktur organisasi dakwah adalah sarana untuk menolong para manajer dalam mencapai sasaran, karena sasaran dakwah itu dirumuskan dari strategi organisasi. Tegasnya, struktur organisasi dakwah harus mengikuti strategi dakwah.
  - d. Penyelenggaraan dan desain organisasi dakwah. Para Da’i baik dalam satu tim atau perorangan membutuhkan informasi untuk mengambil keputusan dan menentukan strategis dakwah. penggunaan teknologi informasi sangat mempengaruhi cara anggota organisasi dakwah dalam berkomunikasi, menyampaikan informasi, dan dalam melaksanakan aktivitas mereka.
3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah menggerakkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. *Actuating* memiliki arti penting pada penyelenggaraan kegiatan organisasi karena

---

<sup>37</sup>Munir dan Wahyu Illaihi., *Manajemen Dakwah*, (Kencana: Jakarta 2009), hal. 111-112.

juga merupakan inti dari manajemen. Tanpa adanya pergerakan, maka rencana yang telah tersusun tidak dapat terlaksanakan karena tidak ada tenaga pendorong bagi pelaksana untuk melakukan tugas tugasnya dan bersedia melakukan kerja sama. Dalam pelaksanaannya pengarahan yang dilakukan adalah: pemberian motivasi, pembimbing dan jalinan hubungan.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses untuk menganjurkan aktivitas positif dan mencegah perdebatan yang menyalahi aturan dalam bahasa agama biasa disebut amar ma'ruf nahi munkar. Tujuan pengawasan adalah untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi. Caranya adalah mengembalikan atau meluruskan penyimpangan yang terjadi.

Untuk dapat mengetahui apakah tugas-tugas telah dilaksanakan oleh para bawahan, bagaimana tugas-tugas tersebut dilaksanakan, sudah sejauhmana pelaksanaan tugas-tugas tersebut, apakah ada penyimpangan-penyimpangan, maka disinilah peran seorang pemimpin untuk senantiasa melakukan pengawasan terhadap berjalannya kegiatan-kegiatan diorganisasi yang ia pimpin. Dengan adanya pengawasan tersebut pimpinan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan bila terdapat indikasi penyimpangan yang sedang berlangsung.

Adapun langkah-langkah pengawasan sebagaimana tersebut dibawah ini:<sup>38</sup>

- a. Menetapkan standar. Langkah awal proses pengawasan dan evaluasi dakwah yaitu menetapkan standart. Hal ini ditetapkan

---

<sup>38</sup>Munir dan Wahyu Illaihi., *Manajemen Dakwah*, (Kencana: Jakarta 2009), hal. 98-99

untuk menentukan apakah tugas dakwah yang telah berjalan dengan baik akan kurang berhasil/sebaliknya.

- b. Mengadakan Evaluasi terhadap Pelaksanaan Tugas Dakwah yang telah ditetapkan, fase kedua ini perlu diadakan pengawasan dan evaluasi sejauhmana rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan atau tidak.
- c. Membandingkan pelaksana tugas dengan standar, Fase ini ditempuh setelah pimpinan dakwah memperoleh informasi secara lengkap mengenai pelaksanaan tugas dakwah. Dari hasil perbandingan dapatlah dilihat apakah proses dakwah berjalan baik atau sebaliknya terjadi penyimpangan-penyimpangan. Apabila proses dakwah berjalan dengan baik, maka tidak perlumencurahkan perhatiannya. Namun apabila pelaksanaan tugas dakwah tidak sesuai dengan rencana maka pimpinan dakwah harus memfokuskan perhatiannya kearah penyimpangan-penyimpangan.
- d. Mengadakan tindakan perbaikan, Pimpinan dakwah setelah mengadakan evaluasi dan ternyata didapatkan penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan tugas dakwah, haruslah segera mengambil tindakan perbaikan/pembetulan. Sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

Dengan indikator tersebut, dapat melihat sejauh mana peran dakwah yang dilakukan oleh Majelis Habib Novel Assegaf dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, tercermin pada:

- a. Perilaku *mad'u*/masyarakat desa Sungsang, dan harapan meningkatnya pengetahuan keIslaman,
- b. Tugas serta metode dakwah yang dilakukan sesuai dengan norma, agama dan kemasyarakatan,

- c. Penerapan manajemen dakwah, sebagai wujud kegiatan untuk peningkatan kegiatan religi seperti pengajian dan pembinaan sesuai tuntutan Islam.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau responden. Yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi adanya suatu hubungan tertentu antara suatu gejala dengan lainnya dalam masyarakat.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci.

Adapun objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya dan dilakukan secara intens, mendalam, mendetail, dan komprehensif dalam penelitian tentang peran dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan beragama masyarakat di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.

#### **B. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti (Responden/Informan).<sup>40</sup> Adapun subjeknya yang dimaksud adalah peneliti adalah Pengurus Majelis Habib Novel

---

<sup>39</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 29.

<sup>40</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 92.

Assegaf, Perangkat Desa dan beberapa masyarakat Desa Sungsang, Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian berupa data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder diperoleh peneliti dari dokumen-dokumen kepustakaan kajian teori dan karya tulis ilmiah yang memiliki relevansi (yang ada kaitannya) dengan masalah apa yang diteliti.

## **C. Lokasi Penelitian/Objek Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini, penelitian nantinya akan dilakukan di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf yang berada di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian ini, peneliti berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>41</sup> Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, serta dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol keandalan (reabilitas) juga kesahihannya (validitasnya).<sup>42</sup> Observasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap objek yang diteliti.

---

<sup>41</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet, VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

<sup>42</sup> Husaini Usma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet, I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 52.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan dengan cara lisan dari seorang responden secara langsung, ataupun bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, diantaranya ialah sebagai pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan, dan ada juga sebagai terwawancara (intervier) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai data yang variabelnya berupa catatan, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.<sup>43</sup> Disini peneliti mencari data-data melalui catatan, buku-buku dan arsip agar betul-betul data diperoleh secara akurat, yaitu buku tentang profil desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. Adapun metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>44</sup> Untuk melakukan

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 200.

<sup>44</sup>Neon Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), h. 89,

analisis data kualitatif ini, maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari angan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi, akan memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>45</sup>

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam buku Suproyogo dan Tobroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan seluruh informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya kesimpulan dan penarikan tindakan.<sup>46</sup>

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid, mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.<sup>47</sup> Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>48</sup>

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h, 247,

<sup>46</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h, 194,

<sup>47</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h, 71.

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D*, h, 99.

masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Desa Sungsang**

Desa Sungsang adalah salah satu desa di Kecamatan Banyuasin II yang mempunyai luas wilayah 23.413,46 ha. Jumlah penduduk Desa Sungsang sebanyak 5.871 jiwa dengan mata pencaharian utama masyarakat di Desa Sungsang yaitu berprofesi sebagai nelayan dan mayoritas masyarakat di Desa Sungsang beragama Islam<sup>49</sup>. Desa Sungsang mempunyai batas-batas:

- a. Sebelah Utara : Desa Makarti Jaya
- b. Sebelah Selatan : Desa Teluk Payo
- c. Sebelah Barat : Desa Tanjung Lago
- d. Sebelah Timur : Desa Sumber Marga Telang

##### **2. Data Ekonomi dan Mata Pencaharian Penduduk**

Perekonomian dan mata pencaharian penduduk Desa Sungsang adalah sebagai berikut:

- a. Petani : 123 Orang
- b. Pegawai Negeri : 12 Orang
- c. Nelayan : 596 Orang
- d. Pedagang : 67 Orang
- e. TNI dan Polri : 7 Orang
- f. Buruh : 150 Orang
- g. Karyawan Swasta : 36 Orang

---

<sup>49</sup>Data BPS Kecamatan Banyuasin II Tahun 2021, h. 13

### 3. Data Sarana Pendidikan

- a. Sekolah Dasar (SD) : 2
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) : 1
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA) : 1

### 4. Profil Habib Novel Assegaf

**Gambar 4.1 Habib Novel Assegaf**



Habib Novel bin Muhammad Alwi Assegaf lebih dikenal dengan Habib Novel Assegaf atau Habib Novel (lahir di Palembang, 13 Oktober 1976) adalah seorang ulama, da'i, serta pimpinan majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Sungsang dan Palembang, Sumatera Selatan.

Habib Novel atau Abi Novel mendirikan Majelis Tauhid di Sungsang dan Palembang, dan mendapat sambutan baik dari masyarakat. Kajian yang diselenggarakan oleh beliau dihadiri oleh ribuan jamaahnya dari seluruh pelosok negeri.

Selain mendirikan majelis, Habib Novel Assegaf berkiprah syiar dakwahnya melalui media sosial via facebook, twitter dan youtube. Habib Novel berdakwah dengan gayanya sendiri, sehingga

banyak dicintai oleh masyarakat. Beliau selalu mengemas majelisnya seindah mungkin.

## **5. Sejarah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf**

Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf terletak di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. Pada awalnya Majelis Tauhid ini merupakan tempat belajar pada tahun 2018 sewaktu itu Habib Novel Assegaf atau yang akrab disapa dengan Abi Novel berkunjung ke Desa Sungsang, di mana pada saat itu beliau melihat keadaan masyarakat di Desa Sungsang yang belajar agama Islam hanya dirumah saja dengan jumlah orang yang masih sedikit. Pembelajaran dilakukan pada malam hari setiap malam Selasa dengan jumlah orang berkisar 7 sampai 10 orang paling banyak. Setelah berjalan enam bulan, pembelajaran di pindahkan ke hari Jumat setelah ashar, itupun belajarnya juga masih dirumah belum menjadi Majelis Tauhid, namun kegiatan belajar di malam hari masih tetap dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu.

Seiring berjalannya waktu, orang yang berdatangan pun semakin bertambah. Kemudian dengan melihat orang yang datang ikut belajar semakin banyak tiap harinya, beliau pun ada terpikir untuk membeli alat pengeras suara pada waktu itu. Ternyata ada salah seorang masyarakat yang menyumbang satu alat pengeras suara. Dan akhirnya yang ikut belajar semakin banyak lagi. Lalu jemaah mulai membeludak banyak sampai ratusan orang. Pada waktu itu ada saran atau masukan dari salah seorang masyarakat katanya “kenapa kita tidak membangun sebuah bangunan untuk menampung orang yang banyak ini sekaligus kita bangun sebuah Majelis saja”. Kemudian ada salah seorang penduduk yang menyumbangkan satu buah rumah lengkap

dengan isinya yaitu bapak H. Kailani dan istri memberikan rumah itu untuk kembali di rehab untuk dijadikan sebuah Majelis.

Seiring dengan berjalannya waktu, jemaah terus bertambah semakin banyak baik itu dari kalangan orang tua, muda, anak-anak, laki-laki dan perempuan. Jadi, majelis ini mulai resmi dinamakan Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf pada tahun 2019.<sup>50</sup> untuk pembangunan hampir tidak ada kendala, dikarenakan pembangunan ini adalah inisiatif dan dukungan langsung dari masyarakat itu sendiri. Bahan materialnya pun tidak membeli melainkan hasil gotong royong masyarakat Desa Sungsang.

Adapun untuk nama Majelis Tauhid ini sendiri mengapa dinamakan Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf, Habib Novel Assegaf atau Abi Novel beliau tidak meniru atau terinspirasi dari nama masjid atau majelis yang lain, melainkan beliau memberi nama Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf itu karena kurangnya pemahaman masyarakat di Desa Sungsang mengenai ilmu Tauhid, maka diberikanlah nama Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf yang berada di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.

Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf merupakan majelis dengan jemaah terbanyak yang ada di Kecamatan Banyuasin II, ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga jumlah jemaah yang hadir lebih banyak daripada majelis-majelis yang lain. Faktor yang paling menonjol yaitu penyampaian dan pembawaan materi yang jelas dan tegas dengan diikuti praktek ketika menyampaikan sebuah pembelajaran semisalkan tentang bab shalat beliau mencontohkan

---

<sup>50</sup>Abi Wahyudi, Penasehat Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang, *Wawancara* tanggal 23 Juli 2022.

langsung bagaimana gerakan shalat yang benar menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist.



Sumber : Dokumentasi tanggal 22 Juli 2022

## 6. Lokasi Penelitian

Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf ini berlokasi di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. Desa Sungsang ini berada sangat dekat dengan Laut Bangka dan juga Desa Sungsang di kenal sebagai Desa Wisata Kampung Nelayan.

## 7. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf

### a. Visi

Untuk menghidupkan agama Islam, menyebarkan syiar Islam, dan meningkatkan wawasan tentang agama Islam di wilayah Kecamatan Banyuasin II khususnya di Kabupaten Banyuasin.

### **b. Misi**

Adapun misi berdirinya Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf adalah terdiri dari:

- 1) Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan antar ummat manusia.
- 2) Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT dan mengharapkan keridhoanNya.
- 3) Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dengan menjalankan sunnahNya guna memperoleh sya'faat dari beliau di yaumul akhir.

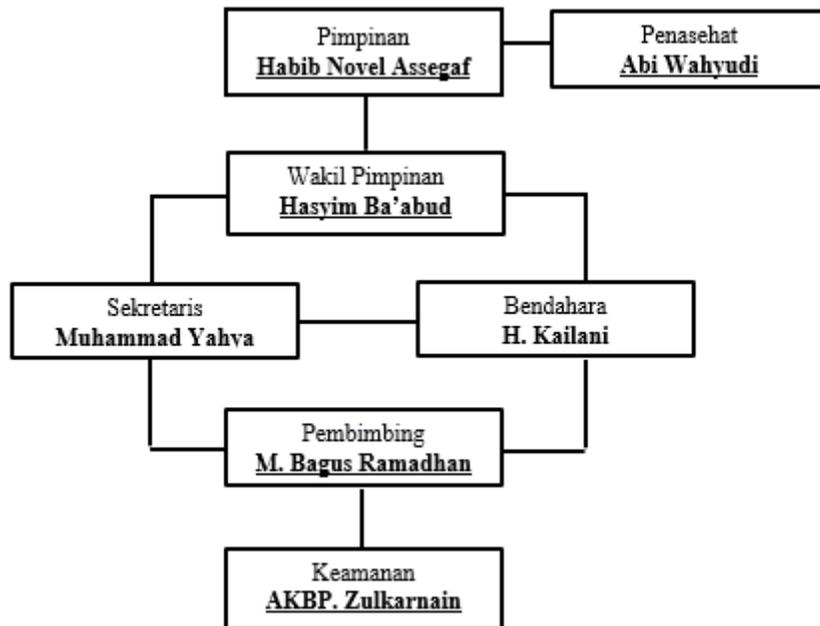
### **c. Tujuan**

Tujuan berdirinya Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf ini seiring dengan visi dan misinya yaitu untuk menghidupkan dan menyebarkan syiar Islam agar masyarakat bertambah ilmu pengetahuannya. Selain itu tujuan berdirinya Majelis ini yaitu agar masyarakat di sekitar Majelis Tauhid ini lebih banyak mengetahui di bidang agama. Dan untuk mengurangi atau meminimalisir tindak kejahatan, seperti narkoba, obat-obatan terlarang, berjudi dan lain sebagainya.

## **8. Struktur Organisasi**

Di dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan diperlukan kepengurusan yang baik, dan perlu adanya koordinasi yang baik antara pengurus dan anggota jamaah. Oleh karena itu, diperlukan struktur organisasi untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Berikut adalah struktur organisasi Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang.

**Bagan 4.1 Struktur Organisasi Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di  
Sungsang**



Dilihat dari struktur kepengurusan Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dapat disimpulkan bahwa struktur kepengurusan sudah dikatakan bagus. Adapun pembagian tugas masing-masing pada Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf sebagai berikut :

- a. Pimpinan dan Wakil Pimpinan
  - 1) Bertanggung jawab penuh atas segala kegiatan yang dilaksanakan.
  - 2) Memberikan solusi atau arahan
  - 3) Menentukan rencana kedepan untuk kemajuan Majelis
- b. Penasehat
  - 1) Menjaga dan memastikan pelaksanaan dan kegiatan sesuai visi, misi dan tujuan

- 2) Memberikan masukan kepada pimpinan dalam menetapkan program kegiatan
- c. Sekretaris
    - 1) Mencatat dan merekap data
    - 2) Menyusun jadwal kegiatan
  - d. Bendahara
    - 1) Mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan
    - 2) Pembukuan
  - e. Pembimbing
    - 1) Memberikan nasihat kepada santri yang dibimbingnya
    - 2) Membantu memecahkan masalah santri dalam belajar
    - 3) Membantu santri mengembangkan minat dan kemampuannya
  - f. Keamanan
    - 1) Mengatur dan mempersiapkan penataan setiap kegiatan yang berkaitan dengan keamanan kegiatan
    - 2) Mengatur dan mempersiapkan sarana-sarana yang berkaitan dengan keamanan acara
    - 3) Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait kegiatan/acara

## 9. Data Keanggotaan Majelis

Jumlah anggota Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang secara keseluruhan ada 140 jamaah/santri.<sup>51</sup> Mereka terdiri dari orang tua, anak-anak, dan remaja. Berikut adalah jumlah jamaah/santri Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang berdasarkan jenis kelaminnya.

---

<sup>51</sup>Muhammad Bagus Ramadhan, Pembimbing Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang, *Wawancara* tanggal 23 Juli 2022.

**Tabel 4.1 Data Keanggotaan Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di  
Desa Sungsang**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Santri/Jamaah
1.	Laki-Laki	70
2.	Perempuan	70

## **B. Hasil dan Pembahasan**

Pada tahapan ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan, berkaitan dengan manajemen dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang mengenai bentuk kegiatan dakwah, pelaksanaan manajemen dakwah dan faktor pendukung dan penghambat pada Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang. Data tersebut didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendiskripsikannya, maka peneliti akan menjelaskan sebagai berikut:

### **1. Manajemen Dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Masyarakat di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin**

Secara garis besar fungsi pokok manajemen itu ada empat yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dari hasil wawancara maka peneliti akan menjabarkan bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen yang ada pada Majelis Tauhid ini.

#### **a. Perencanaan Dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf**

Perencanaan (*planning*) menurut bahasa arab disebut *tahkhrith* yaitu pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, proyek, metode, system, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan

dakwah merupakan langkah awal dari sebuah proses manajemen dakwah, karena dalam merencanakan kegiatan dakwah kedepannya, dalam bentuk merumuskan sasaran atau tujuan dari Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf yang juga memiliki perencanaan untuk mencapai visi dan misinya. Adapun perencanaannya sebagai berikut:

b. Program yang ada pada Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf

Program yang ada pada Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf ini yang paling utama adalah pengajian rutin yang dilaksanakan pada setiap malam Selasa dan Jum'at sore. Selain itu masih ada program yang juga terjalankan pada majelis ini yaitu agenda tahunan seperti yang akan peneliti paparkan di bawah ini:

1) Pengajian Rutin pada Malam Selasa dan Jum'at Sore

Program ini tentunya menjadi program unggulan pada Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf. Karena kegiatan ini akan terus berjalan setiap Minggunya kecuali kegiatan di liburkan. Biasanya apabila pengajian rutin libur maka akan di umumkan oleh pihak majelis. Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf ini tidak memiliki da'i atau penceramah cadangan jadi memang hanya Habib Novel Assegaf sendiri yang mengisi pengajian. Jadi, apabila beliau berhalangan untuk mengisi kegiatan atau ada urusan maka pengajian di liburkan. Habib Novel Assegaf juga memiliki jadwal pengajian di daerah lain jadi tidak hanya pengajian rutin yang ada di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf yang beliau isi tetapi juga di majelis atau masjid di daerah lain. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz Bagus Ramadhon beliau mengatakan bahwa:

*“Mulai dari awal perencanaan membuat suatu kegiatan itu kita haruslah belajar bagaimana agar*

*kegiatan itu berjalan dengan baik, salah satu kegiatan unggulan yang ada di majelis tauhid habib novel assegaf yaitu melakukan pengajian rutin pada malam selasa dan jum'at sore. Dengan adanya kegiatan tersebut di harapkan masyarakat desa sungsang terus belajar dan ikut serta dalam kegiatannya”<sup>52</sup>*

## 2) Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Sekaligus Aqiqah

Peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. dilaksanakan setiap tahunnya. Namun disini peringatan maulid dilaksanakan berbarengan dengan aqiqah. Jadi, setiap mau mengadakan acara maulid selalu diumumkan oleh panitia yang sudah dibentuk bahwasanya siapa saja yang mau ikut aqiqah, bisa juga di sebut bahwa program aqiqah ini ikut pada program maulid. Kenapa acaranya berbarengan karena untuk mengurangi pengeluaran pada acara maulid. Tetapi jika tidak ada yang ikut aqiqah maka dana yang digunakan adalah hasil sumbangan dari masyarakat seperti hasil celengan yang di edarkan pada setiap pengajian rutin. Peringatan maulid ini dilaksanakan pada jam dua siang lebih cepat daripada pengajian biasanya tetapi tetap dilaksanakan sama dengan hari pengajian rutin yaitu hari Jum'at. Kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. ini juga biasanya pihak Majelis Tauhid selalu mengundang Habib dari luar daerah misalnya dari surabaya.

### a) Mengadakan acara Haulan/Milad

Pada Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf ini juga rutin mengadakan acara haulan setiap tahunnya. Haulan ini juga dilaksanakan sekaligus dengan acara pengajian rutin

---

<sup>52</sup> Bagus Romadhon, Pembimbing Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf , Wawancara, Tanggal 22 Juli 2022

majelis pada hari Jum'at namun dimulai lebih cepat yaitu jam dua siang.

b) Santunan anak Yatim dan Piatu pada 10 Muharram

Untuk santunan anak yatim dan piatu ini dananya juga dari sumbangan orang-orang yang ingin menyumbang atau jemaah Majelis Tauhid cuman yang mengelola adalah Majelis Tauhid . Adapun kotak celengan yang khusus acara ini tidak berkepanjangan di sebar melainkan hanya menjelang bulan Muharram atau empat Minggu sebelum bulan Muharram. Anak yatim dan piatunya pun terbatas, arti terbatas disini yaitu hanya untuk seluruh Desa Sungsang dan terbatas kepada yatim dan piatu di mana pun berada tetapi yang mempunyai kaitan erat keluarga atau hubungan keluarga dengan seluruh jemaah Majelis Tauhid misalnya keponakan dst. Jadi jika anak yatim dan piatu ini tidak mempunyai kaitan keluarga dengan para jemaah Majelis Tauhid maka tidak bisa diberi santunan. Kenapa demikian, beliau dan tim berprinsip bahwa kalau tidak dibatasi maka uang atau *budget* yang di sediakan tidak cukup untuk memberikan santunan kepada anak yatim dan piatu. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz Bagus Ramadhon beliau mengatakan bahwa:

*“ Jadi untuk kegiatan santunan anak yatim dan piatu itu memang kegiatannya di lakukan pada tanggal 10 muharram dimana dana santunan tersebut di dapatkan dari sumbangan orang-orang yang ingin menyumbang dan juga dari jamaah-jamaah majelis tauhid habib novel assegaf pula, jadi sebelum melakukan kegiatan tersebut anak-*

*anak yatim dan piatu yang ada di desa sungsang tersebut di data atau di survey terlebih dahulu”<sup>53</sup>*

c) Pendidikan untuk anak-anak Majelis Tauhid

Dalam pendidikan untuk anak-anak majelis ini dilaksanakan pada malam Sabtu setelah selesai acara pengajian sore Jum’at. Adapun yang dimaksudkan pendidikan untuk anak-anak disini adalah untuk anak-anak muda yang ikut serta jadi relawan majelis. Jadi sebelum pengajian pada sore Jum’at mereka mempersiapkan tempat sudah dari jam dua siang. Ada yang menyapu, membuka pintu-pintu, menyalakan televisi, dan mempersiapkan alas untuk duduk. Kemudian setelah selesai acara maka mereka kembali merapikan dan membersihkan majelis. Tetapi mereka tidak langsung pulang melainkan setelah selesai mereka akan shalat berjemaah di majelis dan setelah maghrib berjemaah mereka diberikan pendidikan atau pengajaran dari habis maghrib sampai waktu isya. Dan yang mengisi pengajian ini bukan Abi Novel sendiri namun Ustadz-ustadz lainnya.

d) Tour Ziarah sekaligus Rekreasi setiap Tahun

Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf juga mengadakan kegiatan yaitu tour ziarah sekaligus rekreasi setiap tahunnya. Namun, kegiatan ini dilaksanakan hanya khusus untuk anak-anak muda atau para relawan majelis yang ikut serta membantu setiap acara atau kegiatan pada

---

<sup>53</sup> Bagus Romadhon, Pembimbing Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf , Wawancara, Tanggal 22 Juli 2022

Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf ini. Kegiatan ini merupakan salah satu daya tarik untuk menggairahkan mereka agar semangat dan lebih rajin lagi dalam membantu kegiatan Majelis Tauhid . Jadi, jerih payah mereka juga diberikan apresiasi dengan mengajak mereka tour ziarah dan rekreasi setiap tahun. Adapun pelaksanaan kegiatan ini waktu sebelum covid-19 menyerang biasanya dilaksanakan pada bulan maulid, jadi setelah mengadakan acara maulid kegiatan berikutnya adalah tour ziarah dan rekreasi untuk menghibur mereka. Waktu covid-19 kegiatan tour ini tidak dilaksanakan untuk sementara waktu, namun pada tahun 2021 ini akan dilaksanakan kembali yaitu dengan mentaati protokol kesehatan tentunya.

Tempat-tempat yang biasanya di kunjungi seperti makam Haji Mesir, untuk tempat wisata yang biasanya di kunjungi seperti Kampung Nelayan. Untuk rekreasi disini tidak hanya sekedar liburan tetapi juga ada nilai dakwahnya, mereka biasanya melakukan doa bersama disana.

c. Rencana Majelis Tauhid dalam Waktu Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf ini sebenarnya tidak mempunyai target ini itu kata beliau. Seperti rencana yang akan dilaksanakan pada jangka pendek dan jangka panjang. Namun, seandainya Majelis Tauhid ingin membangun atau memperluas majelis itu kata beliau bisa dengan cara kita melihat kondisi jemaah yang hadir dan melihat kondisi tempat yang di sediakan apakah masih bisa menampung jemaah tersebut atau tidak. Jadi, bisa saja

majelis merencanakan pembangunan untuk perluasan majelis jika tempat tersebut sudah tidak muat, barulah pihak majelis mulai memikirkan apa yang harus dipenuhi untuk majelis kedepannya. Tidak hanya untuk bangunan tetapi dengan cara melihat kondisi jemaah tadi kita bisa melihat apakah sarana dan prasarana sudah bisa memenuhi kebutuhan jemaah yang hadir pada di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf ini.

1) Perencanaan yang Berulang setiap tahun

Perencanaan yang berulang setiap tahunnya pada Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf ini adalah semua program atau agenda tahunan yang sudah dijalankan seperti santunan anak yatim dan piatu pada 10 muharam dan tour ziarah dan rekreasi setiap tahun.

a) Pengorganisasian dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf

Pengorganisasian dakwah adalah bagaimana pengelolaan rencana yang telah dirancang, dalam pandangan islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara tersusun, teratur, dan sistematis.

Pada ke pengurusan Majelis ini, yang di cantumkan hanya pengurus inti, yang mana tugasnya bagaimana mengurus jalannya Majelis Tauhid misal untuk pembangunan, mencari dana, juga sarana dan prasarana. Adapun setiap kali mengadakan acara barulah kepanitiaan dibentuk, misal acara maulid maka dibentuklah kepanitiaan yang melibatkan anak-anak muda laki-laki dan perempuan untuk membantu jalannya acara tersebut. Dan para

pengurus inti hanya mengkoordinir panitia agar acara berjalan dengan baik. Untuk sementara ini tidak ada rekrutmen untuk mengganti anggota ke pengurusan Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf ini.

Bahwasannya dalam majelis ini telah mengatur seluruh kegiatan baik dalam pembagian tugas, mengumpulkan seluruh anggota kelompok pengajian dalam kegiatan yang akan datang. Agar para anggota maupun ketua bisa meringankan tugas masing-masing, sehingga tidak membuang waktu yang cukup banyak pada saat melaksanakan kegiatan. Dan begitu juga yang peneliti lihat dilapangan bahwa mereka memang telah merancang semua baik pembinaan, pembagian tugas, maupun lainnya dalam pengorganisasian dakwah. Hal ini juga disampaikan oleh Karmila:

*“Biasanya kami membagi tugas ada yang pelengkapan menyiapkan, materi pengajian dan kemudian saling mengkoordinir tugas kita semua jadi di setiap kegiatan itu anggota harus berperan aktif dalam setiap kegiatan yang di lakukan di majelis tauhid habib novel assegaf dan tugas yang diberikan juga telah sesuai dengan apa yang telah di instruksikan seperti menyiapkan materi pengajian”.*<sup>54</sup>

Berdampak pada hasil dari pengorganisasian dakwah, kelompok pengajian dalam pengorganisasian dakwah melakukan pembagian kerja dengan membentuk

---

<sup>54</sup>Karmila, Anggota Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang, Wawancara tanggal 23 Juli 2022.

dan terkordinir dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

b) Pelaksanaan Dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf

Mengerakan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah, yang telah direncanakan dan dari aksi semua rencana dakwah. Sehingga akan terealisasi yang bersentuhan secara langsung dalam kegiatan majelis. Pada Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Setelah di perencanaan yaitu apa saja program yang telah dilaksanakan dalam agenda tahunan Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf maka di pelaksanaan dakwah akan ada pelaksanaan dari tahapan perencanaan tersebut apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Dan pada pelaksanaan juga ada bagaimana pemberian arahan, motivasi dan komunikasi apakah ketiga itu ada mengandung nilai dakwahnya atau tidak.

Komunikasi merupakan bagian yang penting dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi juga berarti menyampaikan. Pada Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf ini dalam penyampaian komunikasi kita sebagai manusia harus tetap mengusahakan setiap berkomunikasi dengan siapapun baik itu pemuda-pemudi majelis, anggota-anggota, ataupun orang lain harus termuat nilai dakwahnya. Contoh, baik dalam hal kita saat berbicara, menemani mereka anak-anak muda atau relawan majelis kita berusaha mengajak mereka pada kebaikan, mengetahui masalah agama, dan supaya mereka tidak liar begitu cara yang dilakukan beliau. Seperti malam Sabtu

setelah membersihkan kembali setelah pengajian rutin pada sore Jum'at kata beliau mereka tidak bisa langsung pulang melainkan shalat maghrib berjemaah dulu baru baru belajar atau talim antara maghrib sampai waktu isya. Jadi begitu cara beliau agar mereka suka dengan ilmu dan haus akan ilmu pengetahuan khususnya tentang agama.

c) Pengawasan Dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf

Pengawasan adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Dengan adanya *controlling* kegiatan yang dilaksanakan bisa terpantau secara baik agar tetap dalam jangkauan dan tujuan yang telah di tentukan. Dengan *controlling* pula akan mudah dalam memberikan saran, tanggapan dan evaluasi terhadap suatu kegiatan. Mengevaluasi kegiatan yang sudah terlaksana dengan melihat kekurangankekurangannya dan bagaimana akan berhasil. Penyelenggaraan dakwah akan berjalan baik apabila pelaksana dakwah melakukan tugasnya dengan baik.

Selain itu, pada Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf yang dievaluasi adalah program atau agenda tahunan yang sudah dijalankan. Karena dalam Majelis Tauhid tidak ada kegiatan yang tidak tercapai dan karena majelis tidak mempunyai sebuah target atau rencana jangka pendek dan jangka panjang. Kata Habib Novel Assegaf semua mengalir saja seperti pengajian rutin yang tidak terasa seminggu berjalan. Adapun program yang dijalankan itu selain pengajian rutin ialah peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. sekaligus Aqiqah,

mengadakan acara haulan, Santunan kepada anak yatim dan piatu pada 10 Muharam, pendidikan pada anak-anak Majelis Tauhid, dan tour ziarah dan rekreasi setiap tahun. Biasanya setelah kegiatan sudah selesai Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf mengadakan syukuran dan rapat pembubaran panitia setelah kegiatan berlangsung misalnya panitia Maulid atau haulan. Jadi, saat rapat pembubaran itu juga dibicarakan seandainya ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan bisa disempurnakan dan diperbaiki kembali pada tahun depan. Sedangkan untuk evaluasi pengajian rutin itu dievaluasi sendiri oleh Habib Novel Assegaf yaitu tentang materi dakwah yang beliau sampaikan apakah sudah sesuai atau belum dengan keadaan di masyarakat, apakah tujuan dakwah sudah tersampaikan atau belum dan apakah sudah ada perubahan kearah yang lebih baik atau belum. Seandainya belum maka beliau akan mempelajari kembali bagaimana cara yang lebih efektif untuk keadaan masyarakat sekarang.

Sedangkan untuk evaluasi pengajian rutin itu dievaluasi sendiri oleh Habib Novel Assegaf yaitu tentang materi dakwah yang beliau sampaikan apakah sudah sesuai atau belum dengan keadaan di masyarakat, apakah tujuan dakwah sudah tersampaikan atau belum dan apakah sudah ada

Abi Yudi sebagai penasehat berperan dalam memberikan arahan serta pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen Majelis Tauhid Habib Novel

Assegaf. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Abi Yudi:

*“Untuk evaluasi kegiatan majelis, biasanya Abi Novel akan turun langsung dengan mendiskusikan sama pengurus majelis mengenai kegiatan-kegiatan majelis. Dan saya turut mengawas serta memberikan arahan, dimana sebagai dasar untuk melakukan pemantapan dan perbaikan program dakwah selanjutnya.”<sup>55</sup>*

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Masyarakat di Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin**

### **a. Faktor Pendukung**

Adapun keberhasilan dari Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam menangani masalah sosial ada dukungan baik dari pengelola dan pihak luar. Berdasarkan hasil penelitian, berikut faktor pendukungnya:

#### **1) Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan faktor penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi. Sumber daya manusia pada sebuah organisasi adalah penggerak yang memiliki tujuan bersama. Anggota jamaah dan pengurus Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf merupakan sumberdaya yang berada diorganisasi tersebut. Mereka adalah penggerak yang akan merubah dirinya sendiri menjadi lebih baik. Seperti halnya kata Muhammad Bagus:

---

<sup>55</sup>Abi Yudi, Penasehat Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang, Wawancara tanggal 23 Juli 2022

*“sikap semangat itu tercipta dari diri para jamaah sendiri, ketika seseorang ingin berubah maka dirinya sendiri yang harus berusaha secara maksimal untuk merubahnya, kami hanya memfasilitasi apa yang diperlukan, dan nyatanya para jamaah di Desa Sungsang mempunyai semangat yang besar untuk berubah dan itu menjadi salah satu pendukung kami dalam menjalankan setiap kegiatan yang telah kami rencanakan.”<sup>56</sup>*

## 2) Sarana Prasarana

Sarana prasarana atau fasilitas adalah suatu fungsi manajemen yang akan mendukung berhasilnya suatu kegiatan. Fasilitas yang diberikan sangat memadai dan bisa digunakan oleh seluruh jamaah. Seperti halnya fasilitas untuk pengajian, majelis sudah menyediakan aula untuk kegiatan pengajian.

### **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat dalam manajemen dakwah di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf yaitu:

#### 1) Modal/Anggaran Kegiatan

Modal merupakan faktor pendukung dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian modal adalah sekumpulan uang atau barang yang bisa digunakan dalam suatu kegiatan organisasi atau usaha para donator inilah yang menjadi faktor penghambat dalam jalannya kegiatan yang dilakukan, karena tidak ada donatur tetap.

---

<sup>56</sup>Muhammad Bagus Pembimbing Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang, *Wawancara* tanggal 23 Juli 2022.

Hal tersebut di pertegas dengan hasil wawancara dengan Muhammad Bagus:

*“Setiap kegiatan majelis ini terhambat dikeuangannya, karena majelis ini tidak ada donator tetap sehingga tidak ada pemasukan lebih selain dari sukarelawan warga sekitar.”<sup>57</sup>*

## 2) Kurangnya Kesadaran Dalam Hidup Dengan Berpedoman Agama

Pada kenyataannya, masih ada warga yang belum mengikuti kajian atau kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Sungsang hanya beberapa warga yang menjadi jamaah istiqomah yang selalu mengikuti kegiatan. Padahal kehidupan mereka akan lebih baik dan damai ketika masyarakat memiliki satu pikiran dan tujuan dalam beragama. Seperti yang dikatakan oleh saudara Nabil Hardewa:

*“Kurangnya kesadaran anggota Majelis dalam belajar ilmu agama karena pada dasarnya hidup berlandaskan pada agama.”<sup>58</sup>*

Selain itu, Habil mengatakan juga bahwa yang menjadi hambatan anggota majelis ialah dikarenakan kesibukan seperti keperluan keluarga atau keperluan yang mendesak serta karena sakit dan faktor cuaca yang tiba-tiba hujan.

## 3) Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda

Tingkat pemahaman setiap orang akan berbeda baik dalam penangkapan materi atau kegiatan praktik yang

---

<sup>57</sup>Muhammad Bagus Pembimbing Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang, Wawancara tanggal 23 Juli 2022

<sup>58</sup>Nabil Hardewa, Santri Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang, Wawancara tanggal 23 Juli 2022

dilakukanya. Faktor pemahaman bisa dilihat dari pendidikan ataupun faktor usia. Maka dengan itu, penyampaian materi yang dilakukan harus jelas sehingga jamaah bisa menerima ilmu itu dan bisa mengamalkanya.

Dalam hal ini dijelaskan oleh Abi Wahyudi:

*“selain pendanaan dan kesadaran masyarakatnya dalam beragama, yang menjadi hambatan dalam majelis ini ialah tingkat pemahaman yang berbeda-beda.”<sup>59</sup>*

---

<sup>59</sup>Muhammad Bagus Pembimbing Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang, *Wawancara* tanggal 23 Juli 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang, maka kesimpulan dari penelitian ini bahwa: secara garis besar, pelaksanaan dakwah yang dilakukan pada Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan keislaman di Desa Sungsang terlaksana cukup baik, dengan menerapkan fungsi manajemen POAC.

Adapun faktor pendukung kegiatan Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat Desa Sungsang adalah sumber daya manusia serta sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambatnya ialah terkendala modal/anggaran kegiatan, Kurangnya kesadaran dalam hidup dengan berpedoman agama dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, penulis juga memasukan saran sebagai masukan dan semoga bermanfaat bagi pembaca sebagai berikut :

1. Menambah kegiatan yang tepat agar jamaah tidak monoton dalam belajar ilmu agama atau peningkatan ekonominya. Dengan adanya kegiatan yang lain dan menarik diharapkan dapat menambah anggota di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Desa Sungsang dan sekaligus dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru. Semoga dengan adanya kegiatan yang terstruktur serta menjadi lebih

baik lagi Tauhid Habib Novel Assegaf menjadi rujukan para jamaah dalam meningkatkan kualitas ibadah.

2. Kepada Santri Tauhid Habib Novel Assegaf semoga istiqomah dan ditingkatkan lagi semangatnya dalam mengikuti kegiatan supaya ilmu yang didapatkan bisa bertambah. Dan semoga dengan adanya majelis ini yang bisa meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat Desa Sungsang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. 2009, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, 2018 “*Peran Dakwah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Di Pesantren Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa*”, Skripsi (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi) UIN Alauddin Makassar.
- Al-Maududi, La’ala. *Petunjuk untuk Juru Dakwah*. 1984. Jakarta: Media Dakwah.
- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Batubara, Wahiddin. 2020 “*Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat Di Kelurahan Medan Tenggara*”, Skripsi (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) UIN Sumatera Utara.
- Fitriah, Hanny dan Kiki Rahkmad Zailani. 2012, *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*. Jakarta Pusat: Pusat Pengembangan dan Pengkajian Islam.
- Hasan, Hasniah. *Metode Dakwah Terapan*, 2005. (Cet I), Surabaya : PT Bina Ilmu.
- Joesoef, Soelaiman, 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara.
- Koentjaraningrat, 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kriantono Rachmatz. 2009, *Teknik Praktis Riset Komunikasi dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.

- MK, Muhsin, 2009. *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis dan Pembentukannya*, Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhajirin, Neon. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mundiri, 2000. *Logika*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Munir M., Ilahi Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Priyanto, Toso Timbul, 2018. “*Peran Majelis Taklim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*”, Skripsi (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) IAIN Metro Lampung.
- Purwanto, Andrik. 2003. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta, Muhammadiyah University Press.
- Rahmat Aswary, 2018. “*Peranan Majelis Taklim Al Munawwarah Dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat Di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat*”, Skripsi (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi) UIN Alauddin Makassar.
- Rasyid, Harun. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Pontianak: STAIN Pontianak.
- Sari, Lili Nur Indah, 2018. “*Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*”, Skripsi (Bengkulu: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) IAIN Bengkulu.
- Sarwono, Sarlito W. 2015. *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Suprayogo, Imam dan Tobroni, 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*  
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyanto, Bagong dan Sutina. 2007. *Metode penelitian Berbagai Alternative Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Usma, Husaini, Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*  
(Cet. I); Jakarta: PT. Bumi Aksara.

KBBI Online, diakses 16 Maret 2022.

# LAMPIRAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 241TAHUN 2022

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU ( S.1 )  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.  
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri, Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama RI No.53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;  
5. Keputusan Menteri Agama RI No.27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah ;  
6. Keputusan Menteri Agama RI No.232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN**

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1 Dr.Nurseri Hasnah Nasution,M.Ag NIP : 19780414 200212 2 004  
2 Anang Walian, MA,IHum NIDN : 2005048701

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : AHMAD EKA SAPUTRA  
NIM/Jurusan : 1820504024 / MD  
Semester/Tahun : VIII / 2021 – 2022  
Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Majelis Taahid Habib Novel Assegaf Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kelslaman Masyarakat Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.

- Kedua : Masa Bimbingan Berlaku Sampai Tanggal 13 Bulan November Tahun 2022  
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 ( Enam ) bulan sejak tanggal ditetapkan dan dapat di perpanjang 1 ( Satu ) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.  
Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 ( delapan ) kali pertemuan  
Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau ulang.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 13 – 06 – 2022  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG



Achmad Syarifudin

**TEMBUSAN :**

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang;
2. Ketua Jurusan KPI / BPI / Jurnalistik / MD / PMI;  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 1347/Un.09/V.1/PP.00.9/06/2022  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

05 Juli 2022

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesbangpol Prov. Sumatera Selatan  
Jl. P. Tendean, Sei Pangeran, Ilir Timur I Kota Palembang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

**N a m a** : Ahmad Eka Saputra  
**Smt / Tahun** : VIII/2021-2022  
**NIM / Jurusan** : 1820504024 / Manajemen Dakwah  
**A l a m a t** : Jl. Gama 2 No. 2014 Kota Palembang  
**Tempat Penelitian** : Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf  
Desa Sungsang Kec. Banyausin II Kab. Banyuasin  
**Waktu Penelitian** : 01 Juli s.d.01 Agustus 2022  
**J u d u l** : *Manajemen Dakwah-Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Masyarakat Desa Sungsang Kec. Banyausin II Kab. Banyuasin*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



Ahmad Syarifudin, S.Ag., MA.  
197311102000031003





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax.(0711) 354715  
 Palembang 31129

Palembang, 08 Juli 2022

Kepada Yth,  
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
 Kabupaten Banyuasin

di-  
 Tempat

**SURAT PENGANTAR**

Nomor : 070/ 1985 /Ban. KBP/2022

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan memperhatikan :

1. a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian pada Pasal 10 ayat 3, bahwa Bupati/Walikota melalui OPD yang membidangi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik menerbitkan rekomendasi penelitian.
- b. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.  
 Nomor : B.1347/Un.09/V.1/PP.00.9/06/2022  
 Tanggal : 05 Juli 2022  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

2. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, diminta kepada Saudara untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada :

No.	Nama/ NIM	Instansi	Judul Penelitian
1.	AHMAD EKA SAPUTRA / 1820504024	Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.	Manajemen Dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Masyarakat Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Pt. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 PROVINSI SUMATERA SELATAN

**Dr. H. SUNARTO, S.Sos., M.Si**  
 Pembina TK.I/IV.b  
 NIP. 196906081990031006



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Komplek Perkantoran Jl. Ishak Usman Nomor 26 Pangkalan Balai Provinsi  
 Sumatera Selatan Telp : (0711) 7690024 Fax (0711) 7690069  
 Kode Pos 30753

Pangkalan Balai, 13 Juli 2022

Nomor : 070/031/Kesbangpol/2022  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : ---  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Camat Banyuasin II  
 Kabupaten Banyuasin

di

Tempat

Sehubungan dengan Surat Pengantar dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan Nomor : 070/1985/Ban. KBP/2022 tanggal 08 Juli 2022, perihal seperti tersebut di atas, dengan ini diberitahukan kepada Saudara bahwa :

N a m a : Ahmad Eka Saputra  
 N I M : 1820504024  
 Program Studi : Manajemen Dakwah

Diberikan izin/fasilitasi untuk mengadakan penelitian secara langsung dalam rangka mencari dan mengambil data di wilayah Saudara sebagai bahan penyelesaian Skripsi dengan judul " *Manajemen Dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Masyarakat Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin* ".

Lama Penelitian : terhitung mulai tanggal 13 Juli s/d 13 Agustus 2022 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melapor kepada Camat Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.
2. Di dalam melakukan Penelitian, Peneliti tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada hubungannya dengan Penelitian.
3. Dalam melakukan Penelitian harus menaati ketentuan Perundang-undangan dan adat istiadat dan ketentuan lain di lingkungan Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.
4. Apabila izin Penelitian telah habis masa berlakunya, sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, maka harus diajukan kembali perpanjangan izin kepada Bupati Banyuasin melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuasin.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian diwajibkan menyerahkan Laporan hasil Penelitian kepada Bupati Banyuasin melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuasin.
6. Surat izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata peneliti tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan tersebut pada angka 1 s.d. 5 di atas.
7. Mematuhi Protokol Kesehatan dalam rangka pencegahan COVID-19 di lokasi penelitian.

Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n KEPALA BADAN  
 KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KABUPATEN BANYUASIN  
 KEPALA BIDANG KEWASPADAAN  
 NASIONAL DAN PENANGANAN KONFLIK,



SUPRIYANTO, S.Pd., M.Si  
 PEMBINA (IV/a)  
 NIP. 196710191993081002

**Tembusan Yth :**

1. Bupati Banyuasin di Pangkalan Balai (Sebagai Laporan)
2. Kepala Desa Sungsang di tempat
3. Sdr. Ahmad Eka Saputra di tempat



## PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN KECAMATAN BANYUASIN II

Alamat : Jln. Eka Jaya No.204 Sungsang 30971 Provinsi Sumatera Selatan

Nomor : 070 /137/ BA.II / 2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Sungsang, 18 Juli 2022  
Kepada.  
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuasin  
di,-  
Tempat

Menindaklanjuti Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Nomor : 070/092/Kesbangpol/2022 pada Tanggal 13 Juli 2022 Perihal tersebut diatas, maka dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

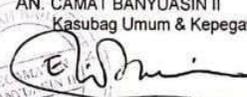
Nama : Ahmad Eka Saputra  
NIM : 1820504024  
Program Studi : Manajemen Dakwah

Sudah diberikan Izin oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuasin serta telah melaporkan ke Camat Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Untuk mengadakan Penelitian secara langsung dalam rangka mencari dan mengambil Data di Wilayah Kecamatan Banyuasin II sebagai bahan penyelesaian Skripsi dengan Judul " **Manajemen Dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Masyarakat Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin**". Dengan lama penelitian terhitung mulai tanggal 13 Juli 2022 s/d 13 Agustus 2022, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melakukan penelitian/Survey, peneliti tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survey yang tidak sesuai/tidak ada hubungannya dengan Penelitian/Survey.
2. Dalam melakukan Penelitian harus mentaati ketentuan Perundang-undang dan adat istiadat dan ketentuan lain di lingkungan Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.
3. Apabila izin penelitian/Survey telah habis masa berlakunya, sedangkan pelaksanaan Penelitian/Survey belum selesai, maka harus diajukan kembali perpanjangan izin kepada Bupati Banyuasin melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuasin.
4. Setelah selesai kegiatan Peneliti/Survey diwajibkan menyerahkan Laporan Hasil Penelitian/Survey Kepada Bupati melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuasin.
5. Surat izin penelitian/survey ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata peneliti tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan tersebut.
6. Mematuhi protokol kesehatan dalam rangka pencegahan COVID-19 di lokasi peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

AN. CAMAT BANYUASIN II  
Kasubag Umum & Kepegawaian



Kusasi Eka Kusnandar, SH  
Penata Muda / TK.I  
Nip. 197006112014081001

Tembusan :

1. Yth. Bupati Banyuasin di Pangkalan Balai.
2. Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politi di Pangkalan Balai.
3. Arsip.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN  
FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAQWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No 1 Km. 3, 5 Palembang 30126 Telp. (0711) 352427 website: radenfatah.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Ahmad Eka Saputra  
 NIM : 1820504024  
 Prodi : Manajemen Dakwah  
 Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Masyarakat Desa Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin

Pembimbing I : Dr. Nursari Hasnah Nasution, M. Ag.

No	Hari/Tanggal	Catatatan Pembimbing	Paraf
1.	22 Agustus 2022	Penyerahan Bab I Revisi teknik pengglisan, cara pengutipan, tujuan masalah.	31 31
		Penyerahan Bab II Revisi teknik penulisan tambahkan tentang pengetahuan keislaman	31 31
		Penyerahan Bab III Revisi teknik penulisan.	31 31
2.	12 September 2022	Acc Bab I	31
2.		Acc Bab II	31
3.	26 September 2022	Penyerahan Bab III : Revisi teknik penulisan	31
		Acc Bab III Penyerahan Bab IV Revisi teknik penulisan, pengglisan : subjek yg melakukan controlling + evaluasi	31
		Penyerahan Bab V	31



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN  
FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAQWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry, No. 1 Km. 3, 5 Palembang 30126 Telp. (0711) 352427 website. radenfatah.ac.id

Revisi kesimpulan: relevansi dan rumusan masalah

Pengertian abstrak ..  
tambahkan signifikansi penelitian

Acc Bab 1 s.d V

2/

**FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
FATAH PALEMBANG**



Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126  
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AHMAD EKA SAPUTRA  
NIM : 1820504024  
MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS TAUHID HABIB NOVEL ASSEGAF DALAM  
Judul : MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEISLAMAN MASYARAKAT DESA SUNGSANG  
KECAMATAN BANYUASIN II KABUPATEN BANYUASIN  
Dosen Pembimbing : ANANG WALIAN MA.Hum.

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2022-06-16 09:05:55	Assalamualaikum Wr. Wb pak. Saya Ahmad Eka Saputra (1820504024) Manajemen Dakwah A Angkatan 2018. Saya izin untuk mengumpulkan BAB 1 skripsi saya pak. Mohon koreksi dan bimbingannya pak. Terimakasih sebelum dan sesudahnya pak. Wassalamualaikum Wr.Wb	Wa'alaikumussalam. Acc bab I. Lanjut bab II.
2	2022-06-25 12:02:20	Assalamualaikum Wr. Wb pak. Saya Ahmad Eka Saputra (1820504024) Manajemen Dakwah A Angkatan 2018. Saya izin untuk mengumpulkan BAB 2 skripsi saya pak. Mohon koreksi dan bimbingannya pak. Terimakasih sebelum dan sesudahnya pak. Wassalamualaikum Wr.Wb	Wlkmslm. Acc bab II. Lanjut upload Pedoman Wawancara Penelitian.
3	2022-07-01 08:06:39	Assalamualaikum Wr. Wb pak. Saya Ahmad Eka Saputra (1820504024) Manajemen Dakwah A Angkatan 2018. Saya izin untuk mengumpulkan Pedoman Wawancara Penelitian skripsi saya pak. Mohon koreksi dan bimbingannya pak. Terimakasih sebelum dan sesudahnya pak. Wassalamualaikum Wr.Wb	Wlkmslm. Acc Pedoman Wawancara Penelitian. Lanjut urus Surat Izin Penelitian. Dan lanjut bab III.
4	2022-07-09 06:59:59	Assalamualaikum Wr. Wb pak. Saya Ahmad Eka Saputra (1820504024) Manajemen Dakwah A Angkatan 2018. Saya izin untuk mengumpulkan BAB 3 skripsi saya pak. Mohon koreksi dan bimbingannya pak. Terimakasih sebelum dan sesudahnya pak. Wassalamualaikum Wr.Wb	Wlkmslm. Acc bab III. Lanjut bab IV.

5	2022-08-05 08:13:58	Assalamualaikum Wr. Wb pak. Saya Ahmad Eka Saputra (1820504024) Manajemen Dakwah A Angkatan 2018. Saya izin untuk mengumpulkan BAB 4 skripsi saya pak. Mohon koreksi dan bimbingannya pak. Terimakasih sebelum dan sesudahnya pak. Wassalamualaikum Wr.Wb	Wlkmslm W. W. Revisi bab IV: 1. Deskripsi Wilayah Penelitian buatlah referensinya, buatlah footnotenya. 2. Rapihkan penulisan sesuai pedoman. 3. Perbanyak data dari lapangan. Dan data analisis peneliti.
6	2022-08-11 20:58:03	Assalamualaikum Wr. Wb pak. Saya Ahmad Eka Saputra (1820504024) Manajemen Dakwah A Angkatan 2018. Saya izin untuk mengumpulkan Revisi BAB 4 skripsi saya pak. Mohon koreksi dan bimbingannya pak. Terimakasih sebelum dan sesudahnya pak. Wassalamualaikum Wr.Wb	Wlkmslm. Acc bab IV. Acc Ujian Komprehensif. Lanjut bab V.
7	2022-08-26 08:35:28	Assalamualaikum Wr. Wb pak. Saya Ahmad Eka Saputra (1820504024) Manajemen Dakwah A Angkatan 2018. Saya izin untuk mengumpulkan BAB 5 + ABSTRAK skripsi saya pak. Mohon koreksi dan bimbingannya pak. Terimakasih sebelum dan sesudahnya pak. Wassalamualaikum Wr.Wb	Wlkmslm: Revisi bab V: Tambahkan saran untuk peneliti selanjutnya sesuai dengan tema/ objek penelitian ini pada aspek yang belum dibahas.
8	2022-09-03 16:46:47	Assalamualaikum Wr. Wb pak. Saya Ahmad Eka Saputra (1820504024) Manajemen Dakwah A Angkatan 2018. Saya izin untuk mengumpulkan Revisi BAB 5 + ABSTRAK skripsi saya pak. Mohon koreksi dan bimbingannya pak. Terimakasih sebelum dan sesudahnya pak. Wassalamualaikum Wr.Wb	Wlkmslm. Acc bab V dan abstrak. Dan acc Munaqasyah.

## INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Skripsi: MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS TAUHID HABIB NOVEL ASSEGAF DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEISLAMAN MASYARAKAT DESA SUNGSANG KECAMATAN BANYUASIN II KABUPATEN BANYUASIN

Nama : Ahmad Eka Saputra  
NIM : 1820504024  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
**Pembimbing I : Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag**  
**Pembimbing II : Anang Walian, M.Hum**

A. Wawancara Kepada Pimpinan/Penasehat Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang

1. Bagaimana Sejarah singkat Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang?
2. Apa yang membuat Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf memilih Desa Sungsang menjadikan sebagai lokasi syiar dakwah?
3. Apa saja Visi dan Misi Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang?
4. Bagaimana struktur kepemimpinan/organisasi Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang?
5. Bagaimana penerapan manajemen yang dilakukan Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Desa Sungsang?
6. Bagaimana *Planning*/Perencanaan yang dilakukan pihak Majelis dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang?

7. Bagaimana *Organizing*/Pengorganisasian yang dilakukan pihak Majelis dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang?
8. Bagaimana *Actuating*/Pelaksanaan dakwah yang dilakukan pihak Majelis dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang?
9. Bagaimana *Controlling*/Pengendalian yang dilakukan pihak Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Desa Sungsang?
10. Apa faktor penghambat dan pendukung serta solusi yang dilakukan Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Desa Sungsang?

B. Wawancara Kepada Ustadz/Pembina Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang

1. Menurut Ustadz apakah penerapan manajemen telah dilakukan Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat Desa Sungsang?
2. Menurut Ustadz, Seberapa penting peran manajemen dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat Desa Sungsang? jelaskan!
3. Adakah *Planning*/Perencanaan yang dilakukan pihak Majelis dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Desa Sungsang?
4. Adakah *Organizing*/Pengorganisasian yang dilakukan pihak Majelis dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Desa Sungsang?

5. Adakah *Actuating*/Pelaksanaan manajemen dakwah yang dilakukan pihak Majelis dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Desa Sungsang?
6. Adakah *Controlling*/Pengendalian yang dilakukan pihak Majelis dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Desa Sungsang?
7. Apa faktor penghambat dan pendukung serta solusi yang dilakukan Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Desa Sungsang?

C. Wawancara kepada Anggota/santri Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang

1. Menurut saudara apakah penerapan manajemen telah dilakukan Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat Desa Sungsang telah terlaksana dengan baik?
2. Menurut saudara selaku anggota majelis, Seberapa penting peran manajemen dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat Desa Sungsang? jelaskan!
3. Adakah *Planning*/Perencanaan yang dilakukan pihak Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Desa Sungsang?
4. Adakah *Organizing*/Pengorganisasian yang dilakukan pihak Majelis dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Desa Sungsang?
5. Adakah *Actuating*/Pelaksanaan manajemen dakwah yang dilakukan pihak Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Desa Sungsang?

6. Adakah *Controlling*/Pengendalian yang dilakukan pihak Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Desa Sungsang?
7. Apakah dengan adanya Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf di Desa Sungsang ini berdampak kepada masyarakat Sungsang dalam meningkatkan pengetahuan keislaman?
8. Apa faktor penghambat dan pendukung serta solusi dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat di Desa Sungsang?

**DATA INFORMAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>UMUR</b>	<b>PEKERJAAN</b>	<b>JABATAN DI MAJELIS</b>
1	Abi Wahyudi	40 Tahun	Nelayan	Pengawas/Penasehat
2	Nabil Hardewa	16 Tahun	Pelajar	Anggota/santri ikhwan
3	Karmila	17 Tahun	Pelajar	Anggota/santri akhwat
4	Muhammad Bagus	22 Tahun	Mahasiswa	Pembimbing



**Wawancara Peneliti dengan Saudara Nabil Hardewa Selaku anggota Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Desa Sungsang**



**Wawancara Peneliti dengan Saudara Muhammad Bagus Selaku Pembimbing Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Desa Sungsang**



**Wawancara Peneliti dengan Saudari Karmila Selaku anggota Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Desa Sungsang**



**Wawancara Peneliti dengan Bapak Abi Yudi Selaku Penasehat Majelis Tauhid Habib Novel Assegaf Desa Sungsang**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### DATA DIRI

Nama : AHMAD EKA SAPUTRA  
 Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 3 Mei 2000  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jalan Gama 2, RT: 26 RW:07, No. 2014,  
 Kecamatan Kemuning, Kelurahan Talang  
 Aman, Kota Palembang  
 No. Handphone : 0812-7107-4783  
 E-Mail : [ahmadekasaputra87@gmail.com](mailto:ahmadekasaputra87@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 13 Pematang Reba, Kab. Indragiri Hulu, Riau
2. SMP Negeri 10 Palembang
3. SMA Negeri 1 Rengat Barat, Riau
4. UIN Raden Fatah Palembang

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Divisi Kominfo GMAN (Gerakan Mahasiswa Anti Narkoba) UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2018
2. Ketua Divisi Kominfo HMPS Manajemen Dakwah Tahun 2018
3. Ketua IPMR (Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau) Sumatera Selatan Tahun 2019